

**PENGARUH KECERMATAN PROFESIONAL DAN PENGALAMAN  
KERJA TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN  
(Survey pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung, Jawa Barat)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada  
Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung

Disusun oleh :

**ALLIYYIL FITRIANI**

**10090110118**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
BANDUNG**

**2014**

**PENGARUH KECERMATAN PROFESIONAL DAN PENGALAMAN  
KERJA TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN  
(Survey pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung, Jawa Barat)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Sidang Skripsi  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Bandung

Oleh :

**ALLIYYIL FITRIANI**

**NPM: 10090110118**

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Pupung Purnamasari SE., MSi., Ak.

Hendra Gunawan SE., MSi.

Mengetahui,

Ketua Prodi Akuntansi

Dr. Sri Fadilah SE., MSi., Ak.

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alliiyyil Fitriani

NPM : 10090110118

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH KECERMATAN PROFESIONAL DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN (Survey pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung, Jawa Barat).**

Dengan ini saya menyatakan pula dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang diambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya ambil, salin, atau tiru dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, maka skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan sendiri ini batal. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Bandung, Juli 2014

Yang menyatakan,

**ALLIYYIL FITRIANI**

## **ABSTRACT**

*Due professional care is the maximum effort from every internal auditor in the utilization of the knowledge, skills, and rational consideration with caution in carrying out auditing functions. Internal auditors should be supported by the experience of the auditor which is a combination of all the accumulated obtained through interaction to result in the correct quality of examination result. The purpose of the study to test the accuracy and determine the effect of professional and work experience (audit) on the quality of inspection results.*

*Data collection was doing by kuisioner spreading that had tested validity and its reliability. This observation was doing by internal auditor who works in industry strategic BUMN in Bandung. The observation method is the survey method with verification approaches. Test equipment used in this observation using multiple regression analysis.*

*The results of the observation are (1) The due professional care is influence significant positive to the quality of examination result in industry strategic BUMN in Bandung, (2) The audit's experience is influence significant positive to the quality of examination result in industry strategic BUMN in Bandung, and (3) The due professional care and audit's experience with collective way are influence significant positive to the quality of examination result in industry strategic BUMN in Bandung.*

*Keywords: The due professional care, audit's experience, and the quality of examination result.*

## **ABSTRAK**

Kecermatan profesional adalah upaya maksimal dari setiap auditor internal dalam pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, dan pertimbangan rasional dengan penuh kehati-hatian dalam melaksanakan fungsi auditing. Auditor internal harus ditunjang dengan pengalaman auditor yang merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi untuk menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang benar. Tujuan penelitian untuk menguji dan mengetahui pengaruh kecermatan profesional dan pengalaman kerja (audit) terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini dilakukan pada auditor internal yang bekerja di BUMN Industri Strategis di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan Verifikatif. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian adalah (1) Kecermatan profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung, (2) Pengalaman audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung. (3) kecermatan profesional dan pengalaman kerja (audit) secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung.

Kata kunci : kecermatan profesional, pengalaman audit dan kualitas hasil pemeriksaan.

## **MOTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
maka apabila kamu telah selesai (dari segala urusan),  
kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain,  
dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

**(Q.S.: 94 Al- Insyirah 6-8)**

“Bagi orang berilmu yang ingin meraih kebahagiaan  
di dunia maupun di akhirat, maka kuncinya  
hendaklah ia mengamalkan ilmunya kepada orang- orang”

**(Syaiikh Abdul Qodir Jailani)**

*Khoirunnas Anfa'uhum Linnas”*

Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.

**(HR. Thabrani dan Daruquthni)**

Karya tulis ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, adik serta  
keluarga besar atas doa dan kasih sayang yang tiada henti mengalir di setiap  
nafasku.

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'laikum Warrahmatullahi Wabarakat*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, anugerah, dan karunia sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Tidak lupa pula shalawat serta salam juga penulis panjatkan kepada jungjunan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang membawa rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil'alam*). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung Dengan judul **“PENGARUH KECERMATAN PROFESIONAL DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN (Survey pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung).”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak yang perlu diperbaiki ataupun ditambahkan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, untuk segala masukan serta kritik dan juga saran yang sifatnya membangun, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis mengungkapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Papah Lukman Wibowo, mamah Een Hendrawati, dede Ihsan Abdul Ganiy atas kasih

sayang, doa, dorongan serta motivasi dan perhatian serta kesabaran yang dicurahkan kepada penulis.

Kesempatan ini juga tidak lupa penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Pupung Purnamasari, SE, M.Si. Ak dan Hendra Gunawan, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, koreksi, saran-saran dan dorongan yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini. Kemudian penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang sangat membantu kelancaran penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis ungkapkan kepada :

- 1) Prof. Dr. M. Thaufik Boesoirie, M., SP., THT., KL selaku rektor Universitas Islam Bandung.
- 2) Yukha Sundaya, SE.,MM. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung beserta Jajarannya.
- 3) Dr. Sri Fadilah, SE., M. Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung.
- 4) Yuni Rosdiana, SE. M. Si. Ak selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung.
- 5) Kania Nurcholisah, SE. M. Si. Ak selaku dosen wali
- 6) Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Universitas Islam Bandung.



- 7) Segenap Kepala serta jajaran perpustakaan Universitas Islam Bandung atas bantuan dan pelayanannya.
- 8) Seluruh pimpinan beserta jajarannya di BUMN Industri Strategis di Kota Bandung yang di repotkan oleh penulis dalam pencarian data.
- 9) Orang yang tersayang Lutfi Sirri Purwanto atas kesabaran, motivasi, saran, perhatian, dan selalu menemani selama penyusunan skripsi ini.
- 10) Sahabat Amalia Nurlatifah, Wiwin Widyawati, Asri Pertiwi, Nurlaily Khairunnisa, Asti Herliyanti, Nadia Fitriani, Resta Renaninggalih, yang selalu memberi motivasi, pengarahan dan saran dalam skripsi ini.
- 11) Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan Akuntansi 2010 kelas AK-A, AK-B, AK-C, dan AK-D yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu.
- 12) Dan semua pihak yang ikut membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada umumnya. Dan semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Aminn ...

***Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Bandung, juli 2014

Penulis,

Alliyyil Fitriani

## DAFTAR ISI

### Halaman

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                     | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b>                               | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b>                           | <b>iii</b>  |
| <b><i>ABSTRACT</i></b>                                   | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK</b>   | <b>v</b>    |
| <b>MOTO</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b>                                    | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b>                                      | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b>                                     | <b>xxi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>                                   | <b>xxii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN 1</b>                               |             |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian                            | 1           |
| 1.2 Identifikasi Masalah                                 | 11          |
| 1.3 Tujuan Penelitian                                    | 11          |
| 1.4 Kegunaan Penelitian                                  | 12          |
| 1.5 Sistematika Penulisan                                | 12          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN &amp;</b> |             |
| <b>HIPOTESIS</b>   | <b>15</b>   |
| 2.1 Landasan Teori                                       | 15          |
| 2.1.1 Auditing   | 15          |

|  |    |
|--|----|
| 2.1.1.1 Pengertian Auditing  | 15 |
| 2.1.1.2 Tujuan Auditing  | 17 |
| 2.1.1.3 Jenis Audit  | 18 |
| 2.1.2 Audit internal   | 19 |
| 2.1.2.1 Pengertian Audit internal                                  | 19 |
| 2.1.2.2 Persyaratan Audit internal                                 | 22 |
| 2.1.3 Auditor  | 23 |
| 2.1.3.1 Pengertian Auditor   | 23 |
| 2.1.3.2 Jenis Auditor  | 23 |
| 2.1.4 Kecermatan Profesional                                       | 26 |
| 2.1.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecermatan Profesional     | 28 |
| 2.1.4.1.1 Skeptisisme Profesional                                  | 28 |
| 2.1.4.1.2 Kehati-hatian Dalam Pemeriksaan ( <i>Dua Care</i> )      | 30 |
| 2.1.5 Pengalaman Kerja   | 32 |
| 2.1.5.1 Pengertian Pengalaman Audit                                | 32 |
| 2.1.5.2 Standar Umum   | 35 |
| 2.1.5.3 Dimensi dan Indikator Pengalaman Audit                     | 38 |
| 2.1.6 Kualitas Hasil Pemeriksaan (Kualitas Audit)                  | 38 |
| 2.1.6.1 Pengertian Kualitas Hasil Pemeriksaan                      | 38 |
| 2.1.6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan | 40 |
| 2.1.6.3 Indikator Kualitas Hasil Pemeriksaan                       | 41 |
| 2.2 Penelitian terdahulu   | 45 |
| 2.3 Kerangka pemikiran   | 46 |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.4 Hipotesis  | 49        |
| 2.4.1 Pengaruh Kecermatan Profesional terhadap Kualitas hasil<br>Pemeriksaan | 49        |
| 2.4.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan          | 52        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   | <b>55</b> |
| 3.1 Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan                               | 55        |
| 3.1.1 Objek Penelitian   | 55        |
| 3.1.2 Metode Penelitian Yang Digunakan                                       | 55        |
| 3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian                              | 56        |
| 3.2.1 Definisi Variabel Dependen   | 56        |
| 3.2.2 Definisi Variabel Independen   | 57        |
| 3.2.2.1 Kecermatan Profesional   | 57        |
| 3.2.2.2 Pengalaman Kerja   | 58        |
| 3.2.3 Operasionalisasi Variabel  | 58        |
| 3.2.4 Pengujian Kualitas Data  | 61        |
| 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data                                       | 66        |
| 3.3.1 Sumber Penelitian  | 66        |
| 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data  | 67        |
| 3.4 Populasi dan Sampel  | 68        |
| 3.4.1 Populasi   | 68        |
| 3.4.2 Sampel   | 69        |
| 3.4.3 Teknik Pemilihan Sample  | 69        |
| 3.5 Pengujian Instrumen Penelitian   | 69        |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.5.1 Uji Validitas Instrumen   | 70        |
| 3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen  | 72        |
| 3.5.2.1 <i>Alpha Cronbach</i>   | 73        |
| 3.5.3 Uji Asumsi Klasik   | 75        |
| 3.5.3.1 Uji Normalitas  | 75        |
| 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas   | 76        |
| 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas   | 77        |
| 3.6 Pengujian Hipotesis   | 78        |
| 3.6.1 Rancangan Hipotesis   | 78        |
| 3.6.1.1 Perumusan Hipotesis Null ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) | 78        |
| 3.6.1.2 Uji Parsial (Uji $t$ )  | 79        |
| 3.6.1.3 Uji Simultan (Uji $F$ )   | 80        |
| 3.6.2 Uji Hipotesis   | 81        |
| 3.6.2.1 Metode Regresi Berganda   | 81        |
| 3.6.3 Taraf Signifikan  | 82        |
| 3.6.4 Penetapan Kriteria Pengujian  | 82        |
| 3.6.5 Interpretasi Koefisien Korelasi   | 83        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>  | <b>84</b> |
| 4.1 Gambaran Unit Analisis  | 84        |
| 4.1.1 Karakteristik Responden   | 84        |
| 4.2 Analisis Hasil Penelitian   | 87        |
| 4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas                                    | 87        |
| 4.2.1.1 Hasil Pengujian Validitas   | 87        |

|   |     |
|---|-----|
| 4.2.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas  | 90  |
| 4.2.2 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden   | 92  |
| 4.2.2.1 Analisis Deskriptif Kecermatan Profesional  | 92  |
| 4.2.2.2 Analisis Deskriptif Pengalaman Kerja  | 102 |
| 4.2.2.3 Analisis Deskriptif Kualitas Hasil Pemeriksaan  | 110 |
| 4.3 Analisis Pengujian Hipotesis  | 115 |
| 4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik   | 116 |
| 4.3.1.1 Hasil Pengujian Asumsi Normalitas   | 116 |
| 4.3.1.2 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas  | 117 |
| 4.3.1.3 Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas  | 118 |
| 4.3.2 Estimasi Persamaan Regresi  | 119 |
| 4.3.3 Uji Hipotesis   | 120 |
| 4.3.3.1 Pengaruh Kecermatan Profesional Terhadap Kualitas Hasil<br>Pemeriksaan                                      | 121 |
| 4.3.3.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan   | 122 |
| 4.3.3.3 Pengaruh Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja Secara<br>Simultan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan | 122 |
| 4.3.4 Koefisien Determinasi   | 123 |
| 4.4 Pembahasan  | 125 |
| 4.4.1 Pengaruh Kecermatan Profesional Terhadap Kualitas Hasil<br>Pemeriksaan  | 125 |
| 4.4.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan   | 127 |
| 4.4.3 Pengaruh Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja Terhadap   |     |

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| Kualitas Hasil Pemeriksaan        | 129        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> | <b>131</b> |
| 5.1 Kesimpulan                    | 131        |
| 5.2 Saran                         | 132        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>             | <b>134</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                   | <b>142</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>       | <b>141</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Table 2.1 Penelitian Terdahulu  | 43 |
| Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian  | 60 |
| Tabel 3.2 Kriteria Jawaban dan Skoring Penilaian Responden  | 62 |
| Tabel 3.3 Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai<br>Kecermatan Profesional  | 64 |
| Tabel 3.4 Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai<br>Pengalaman Kerja  | 65 |
| Tabel 3.5 Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Kualitas<br>Hasil Pemeriksaan  | 66 |
| Table 3.6 Skala Likert Penelitian   | 68 |
| Tabel 3.7 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi  | 83 |
| Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner  | 84 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden   | 85 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kecermatan Profesional  | 88 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengalaman Kerja  | 89 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Hasil Pemeriksaan  | 89 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kecermatan Profesional   | 90 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengalaman Kerja   | 91 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kualitas Hasil Pemeriksaan   | 91 |
| Tabel 4.9 Distribusi hasil jawaban responden mengenai pengetahuan<br>yang didasarkan pada keyakinan terhadap sumbernya karena<br>tingkat persuasinya yang memadai | 93 |



|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.10 Distribusi hasil jawaban responden mengenai pengetahuan<br>yang didasarkan pada intuisi, imajinasi, atau pengalaman                                  | 93 |
| Tabel 4.11 Distribusi hasil jawaban responden mengenai pengetahuan<br>yang didasarkan pada kemampuan berpikir secara logis                                      | 94 |
| Tabel 4.12 Distribusi hasil jawaban responden mengenai pemeriksaan<br>dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan<br>data yang dihimpun langsung  | 94 |
| Tabel 4.13 Distribusi hasil jawaban responden mengenai pengetahuan<br>yang didasarkan pada kenyataan tentang apa yang<br>betul-betul berlangsung dengan efektif | 95 |
| Tabel 4.14 Rekapitulasi jawaban responden mengenai skeptisme<br>profesional   | 96 |
| Tabel 4.15 Distribusi hasil jawaban responden mengenai menggunakan<br>perencanaan pemeriksaan yang memadai  | 96 |
| Tabel 4.16 Distribusi hasil jawaban responden mengenai menggunakan<br>sepenuhnya kemampuan dan pengetahuan ketika mengaudit<br>suatu laporan keuangan           | 97 |
| Tabel 4.17 Distribusi hasil jawaban responden mengenai kemampuan<br>menjalankan keahlian audit terhadap objek pemeriksaan                                       | 97 |
| Tabel 4.18 Distribusi hasil jawaban responden mengenai kewaspadaan<br>terhadap setiap penyimpangan yang terjadi di dalam pemeriksaan<br>suatu laporan keuangan  | 98 |
| Tabel 4.19 Distribusi hasil jawaban responden mengenai sikap yang   |    |

|  |     |
|--|-----|
| seksama dalam melakukan tugas ketika melakukan pemeriksaan   | 99  |
| Tabel 4.20 Distribusi hasil jawaban responden mengenai evaluasi tindakan dan putusnya dengan hakikat tujuan yang ingin dicapai                     | 99  |
| Tabel 4.21 Rekapitulasi jawaban responden mengenai kehati-hatian   | 100 |
| Tabel 4.22 Rekapitulasi jawaban responden mengenai kecermatan profesional auditor internal pada perusahaan BUMN industri strategis di Kota Bandung | 101 |
| Tabel 4.23 Distribusi hasil jawaban responden mengenai mengikuti pelatihan audit dibidangnya   | 102 |
| Tabel 4.24 Distribusi hasil jawaban responden mengenai keikutsertaan dalam perencanaan audit   | 103 |
| Tabel 4.25 Rekapitulasi jawaban responden mengenai lama kerja sebagai auditor  | 103 |
| Tabel 4.26 Distribusi hasil jawaban responden mengenai pemahaman atas tugas audit yang diberikan   | 104 |
| Tabel 4.27 Distribusi hasil jawaban responden mengenai frekuensi melakukan tugas audit mempengaruhi ketepatan penilaian                            | 105 |
| Tabel 4.28 Rekapitulasi jawaban responden mengenai frekuensi melakukan tugas audit   | 105 |
| Tabel 4.29 Distribusi hasil jawaban responden mengenai kesempatan untuk mengikuti <i>Continuing Professional Education</i>                         | 106 |

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 4.30 Distribusi hasil jawaban responden mengenai pembiayaan mengikuti <i>Continuing Professional Education</i>                                    | 107 |
| Tabel 4.31 Distribusi hasil jawaban responden mengenai pertimbangan untuk menetapkan <i>Due Profesional Care</i>  | 107 |
| Tabel 4.32 Rekapitulasi jawaban responden mengenai pendidikan berkelanjutan   | 108 |
| Tabel 4.33 Rekapitulasi jawaban responden mengenai pengalaman kerja auditor internal pada perusahaan BUMN di kota Bandung                               | 108 |
| Tabel 4.34 Distribusi hasil jawaban responden mengenai laporan yang dihasilkan akurat, serta terselesaikan tepat waktu                                  | 110 |
| Tabel 4.35 Distribusi hasil jawaban responden mengenai proses pengumpulan dan pengujian bukti dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan                | 111 |
| Tabel 4.36 Distribusi hasil jawaban responden mengenai laporan yang di hasilkan lengkap, jelas, ringkas, serta menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat | 111 |
| Tabel 4.37 Distribusi hasil jawaban responden mengenai penetapan ketaatan yang memenuhi standar auditing dalam penugasan audit                          | 112 |
| Tabel 4.38 Distribusi hasil jawaban responden mengenai melaksanakan empat tahap proses audit  | 112 |
| Tabel 4.39 Distribusi hasil jawaban responden mengenai melaksanakan sikap <i>skeptisme</i> profesional  | 113 |

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 4.40 Distribusi hasil jawaban responden mengenai sikap kehati-<br>hatian dalam pengambilan keputusan   | 113 |
| Tabel 4.41 Rekapitulasi jawaban responden mengenai kualitas hasil<br>pemeriksaan auditor internal pada perusahaan BUMN Industri<br>Strategis di Kota Bandung | 114 |
| Tabel 4.42 Hasil Pengujian Asumsi Normalitas   | 116 |
| Tabel 4.43 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas  | 117 |
| Tabel 4.44 Hasil Estimasi Persamaan Regressi   | 120 |
| Tabel 4.45 Tabel Pengujian Secara Simultan   | 123 |
| Tabel 4.46 Koefisien Determinasi   | 124 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran   | 49  |
| Gambar 4.1 Garis Kontinum Kategorisasi Kecermatan Profesional Auditor<br>internal     | 101 |
| Gambar 4.2 Garis Kontinum Kategorisasi Pengalaman Kerja Auditor<br>internal           | 109 |
| Gambar 4.3 Garis Kontinum Kategorisasi Kualitas Hasil Pemeriksaan<br>Auditor internal | 115 |
| Gambar 4.4 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas                                 | 119 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Data Interval
2. Lampiran Data Ordinal
3. Lampiran Output Uji Validitas dan Reliabilitas
4. Lampiran Output Regresi
5. Lampiran Kuesioner
6. Lampiran Tabulasi Kuesioner
7. Surat Kesediaan Membimbing Skripsi
8. Surat Izin Survey
9. Bukti Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Muh. Arief Effendi 2009). Berdasarkan SK menteri BUMN nomor KEP-117/M-MBU/2002. Pasal 2 tentang penerapan praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN, dinyatakan bahwa “BUMN diwajibkan untuk menerapkan GCG secara konsisten dan menjadikan GCG sebagai landasan operasionalnya”. Sehingga perusahaan-perusahaan dituntut mengambil langkah komprehensif terhadap aset-asetnya agar menghasilkan profit berbentuk pemasukan kas sehingga memiliki nilai tambah (*value added*). Bank BUMN, dan perusahaan publik yang terdaftar di bursa saham, sebagai tulang punggung perekonomian nasional di harapkan menjadi teladan dalam menerapkan *corporate governance* yang efektif (Misya, 2011).

*Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan guna meningkatkan efisiensi kerja dan menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan baik bagi BUMN maupun perusahaan publik lainnya. Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu tulang punggung perekonomian nasional karena semua hasil dari kegiatan ekonomi yang dilakukannya bisa

menambah kas negara yang sangat diperlukan bagi kepentingan masyarakat. Namun, pada kenyataannya banyak Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) mengalami kinerja yang rendah dan mengalami kesulitan manajemen. Beberapa BUMN bahkan harus dilikuidasi, dimerger, diprivatisasi, maupun pemahaman diantara *stakeholders* mengenai hak, kewajiban serta nilai-nilai yang mengaturnya yang memungkinkan perusahaan untuk bersinergi dan fokus pada pencapaian kinerja perusahaan yang diharapkan. Pelaksanaan tata kelola perusahaan pada BUMN diharapkan dapat meningkatkan kinerja BUMN untuk menjadikan BUMN sebagai badan usaha berkarakteristik dunia yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang tinggi bagi pemerintah (Suyatno, 2007).

Suatu kinerja sektor publik (pemerintahan) menuntut akuntansi sektor publik sebagai alat untuk mewujudkan *good governance* di Indonesia. *Good governance* bermakna tingkat efektivitas organisasi yang tinggi dalam hubungan dengan formulasi kebijakan dan kebijakan senyatanya dilaksanakan, khususnya dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi dan kontribusinya dalam pertumbuhan, stabilitas, dan kesejahteraan rakyat. Pemerintah yang baik juga bermakna akuntabilitas, transparansi, partisipasi dan keterbukaan Healy dan Robinson (1992: 64) dalam Istianto (2011: 89).

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini memang wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi (Sunarsip, 2001).



Buruknya pengelolaan (*bad governance*) di Indonesia menjadikan Indonesia peringkat korupsi negara terkorup di Asia menimbulkan pertanyaan besar mengenai pengawasan dan pertanggungjawaban di lembaga pemerintahan. Predikat tersebut mengindikasikan kurang berfungsinya akuntan publik dan penegak hukum yang merupakan tenaga profesional teknis yang secara sistematis bekerjasama untuk mencegah dan mengungkapkan kasus korupsi di Indonesia secara tuntas. Salah satu penyebab utama yang mungkin adalah karena kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia (Sindo, 17 Maret 2009).

Akuntan publik merupakan auditor yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal klien maupun pihak eksternal klien. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan. Keempat karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu profesi akuntan publik yang independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Mengingat persaingan yang semakin ketat dewasa ini, perusahaan dan profesi akuntan publik sama-sama dihadapkan pada tantangan–tantangan untuk mempertahankan eksistensinya dipeta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya (Aris Widayanto, 2012).

Perusahaan dan profesi auditor mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya. Perusahaan menginginkan *Unqualified Opinion* sebagai hasil dari laporan audit, agar performancenya terlihat bagus di mata publik sehingga ia dapat menjalankan operasinya dengan lancar. Menurut Chow dan Rice dalam Kawijaya dan Juniarti (2002), manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer. Namun, laporan keuangan yang diaudit adalah hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien (Antle dan Nalebuff, 1991 dalam Ng dan Tan, 2003). Disinilah auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Posisinya yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya (Elisha Muliani Singgih dan Icuk Ranga Bawono, 2012:2). Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Laporan hasil audit memiliki posisi yang sangat penting bagi penggunaannya terutama investor, kreditor, dan pemerintah sehingga permintaan akan laporan hasil audit sangat besar jumlahnya. Dalam salah satu standar umum audit dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor wajib

menggunakan kecermatan profesional (*due professional care*). Bahkan, standar pekerjaan lapangan juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (Annisa Fatimah, 2012).

Beberapa tahun lalu terdapat fenomena menurunnya kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Pada beberapa kasus, auditor tidak dapat menemukan kecurangan dalam laporan keuangan atau kecurangan tersebut ditemukan oleh auditor tetapi tidak dilaporkan, misalnya kasus PT Kimia Farma atas tidak terdeteksinya kecurangan dalam hal pengelambungan nilai laba bersih sebesar Rp.132 miliar dan laporan tersebut diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), namun kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang pada 3 Oktober 2002 dengan nilai laba bersih sebesar Rp.99,6 miliar. Kesalahan yang dilakukan oleh auditor adalah ia tidak berhasil dalam menyajikan kualitas hasil pemeriksaan yang benar karena terjadi lolosnya salah saji material dalam mendeteksi adanya pengelambungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma, walaupun ia telah menjalankan audit sesuai dengan SPAP (*Diposkan oleh* <http://mikhaanitaria.blogspot.com>).

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dibidang akuntansi dan auditing (Pernyataan Standar Auditing (SPAP), 2001 : 150.1). Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit. Selain itu, auditor harus

menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior untuk mencapai keahlian harus mendapatkan *supervise* memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi. Guna menunjang *profesionalisme* sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melakukan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yakni standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Sammy Iqbar, 2013).

Maka dari itu, Persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam mengaudit adalah auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang benar, hal ini di dukung oleh pernyataan dari De Angelo (1981) dalam Alim (2007) mendefinisikan kualitas hasil pemeriksaan adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam *system* akuntansi kliennya. Menurut (Batubara, 2008) Kualias hasil pemeriksaan adalah pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab,

merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Auditor seharusnya berhati-hati dalam menyajikan kualitas hasil pemeriksaan karena pengalaman kerja dan kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Alim dkk. (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyek pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi obyektifitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor. Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain integritas, obyektifitas dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit, sehingga menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang benar.

Pernyataan lain dari (Bouman dan Bradley (1997) dalam Masrizal (2010)) banyak orang percaya bahwa semakin pengalaman seseorang dalam pekerjaannya, maka hasil pekerjaannya pun akan semakin bagus. Hal tersebut memberikan rekomendasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka mempengaruhi kualitas dari seorang auditor untuk menghasilkan hasil pemeriksaan yang baik. Dalam Penelitian yang dilakukan Nataline (2007), menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Selain itu hal yang harus dimiliki auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2001 : 150.1) adalah keahlian dan *due professional care* (kecermatan profesional). Hal ini didukung oleh pernyataan empiris dari Saripudin, dkk (2012), Rahman (2009) juga berhasil membuktikan bahwa kecermatan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, kualitas hasil pemeriksaan dapat dicapai jika auditor memiliki kecermatan profesional. Penelitian lain yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Aji (2009), Subhan (2009), Lubis (2009), Batubara (2008) bahwa kecermatan profesional merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

*Due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran professional yang cermat dan seksama berarti penggunaan pertimbangan sehat dalam penetapan ruang lingkup, pemilihan metodologi, dan pemilihan pengujian dan prosedur untuk mengaudit. *Due professional care* menyakuti dua aspek, yaitu skeptisme professional dan keyakinan yang memadai (Mansur, 2007).

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para ahli, yaitu Penelitian Louwers dkk (2008) yang menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus fraud transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap *skeptisme* dan *due professional care* auditor dari pada kekurangan dalam standar auditing (Elisha mulisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono (2012:4).

Kurangnya sikap *skeptisme* dan *due professional care* auditor dari pada kekurangan dalam standar auditing karena pengetahuan auditor yang kurang

tentang audit. Pengetahuan auditor tentang audit akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman bekerja atau pengalaman audit. Pengalaman kerja akan meningkat seiring dengan semakin meningkatnya kompleksitas kerja. Menurut pendapat Tubbs (1992) dalam Putri Noviyani (2002 : 483) jika seorang auditor berpengalaman, maka (1) auditor menjadi sadar terhadap lebih banyak kekeliruan, (2) auditor memiliki salah pengertian yang lebih sedikit tentang kekeliruan, (3) auditor menjadi sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim, dan (4) hal-hal yang terkait dengan penyebab kekeliruan departemen tempat terjadinya kekeliruan dan pelanggaran serta tujuan pengendalian internal menjadi relatif lebih menonjol. (Ni Putu Eka Desyanti dan Ni Madde Dwi Ratna, 2012:5)

Sesuai dengan Standar Umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens dkk, 2004). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26) pengalaman adalah suatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dsb).

Menurut Pati Ayu Seruni (2011:10) dalam Nugraheni Nur safitri (2012:25) pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengola informasi, membuat perbandingan-perbandingan berbagai solusi alternative dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Auditor yang belum berpengalaman tidak memiliki itu. Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur *memory* yang luas dan kompleks yang membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan. Auditor yang belum pengalaman belum

memiliki struktur memory seperti ini sehingga mereka tidak mampu memberikan respon yang memadai. Akibatnya penilaian-penilaian mereka kalah akurat diandingkan dengan auditor-auditor yang berpegalaman.

Pengalaman memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Ika Sukriah; Akram; dan Biana Adha Inapty, 2012:4). Menurut Loehor (2002:2) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

Penelitian terdahulu oleh Sukriah dkk (2009) dalam melakukan pengujian terhadap faktor pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Penelitian kali ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada auditor internal Perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung sedangkan peneliti terdahulu di lakukan di inspektorat, dan penelitian saat ini menggunakan variabel kecermataaan profesional,



pengalaman kerja, kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan yang muncul pada kecermatan profesional, pengalaman kerja dan kualitas hasil pemeriksaan untuk kemudian dituangkan pada tema sentral sebagai berikut: *Pengaruh Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Survey pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung)*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang mengemukakan fenomena-fenomena mengenai kecermatan profesional, pengalaman kerja, dan kualitas hasil pemeriksaan, maka dapat ditetapkan permasalahan dalam bentuk identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh kecermatan profesi terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2. Apakah pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
3. Apakah pengaruh kecermatan profesi dan pengalaman kerja secara bersama-sama terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari pembuatan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui :

1. Pengaruh kecermatan profesi terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
3. Pengaruh kecermatan profesi dan pengalaman kerja secara bersama-sama terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan audit internal:

##### **1. Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan audit dan menambah khasanah perpustakaan, memberikan kontribusi bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

##### **2. Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi audit internal dan bermanfaat bagi Badan Usaha Milik Negara yang berkaitan dengan kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

##### **3. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk referensi tambahan dan menjadi acuan atau kajian bagi penulisan di masa yang akan datang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mempermudah dalam pembahasan dan penelaahannya dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah mengenai kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Bab ini juga membahas Auditor yang tidak memiliki kecermatan profesional dan tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman terhadap kualitas audit. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi landasan teori, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian terdiri dari uraian variabel penelitian beserta definisinya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, objek penelitian, dan analisis data. Bab ini menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

Berisi pembahasan atas hasil pengolahan data dan analisisnya. Data merupakan data primer yaitu berupa hasil dari responden atas kuesioner penelitian dan data-data tertulis yang didapat dari audit internal organisasi. Data diolah menggunakan alat statistika untuk mengetahui kondisi variabel yang ada pada hasil respondensi.

## BAB V : KESIMPULAN

Berisi kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Kecermatan profesional dan pengalaman kerja auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN di kota Bandung. Secara simultan kecermatan profesional dan pengalaman kerja memberikan pengaruh sebesar 65,1% terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di kota Bandung.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Auditing**

###### **2.1.1.1 Pengertian Auditing**

Menurut Soekrisno Agoes (2004:12) mendefinisikan auditing sebagai berikut :

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Definisi auditing secara umum tersebut memiliki unsur-unsur penting yang diuraikan berikuti ini :

a. Suatu proses sistematis

Auditing merupakan suatu proses sistematis, berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi, dan berurutan.

b. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif

Proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

Sebagai contoh, suatu badan usaha membuat pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi yang disajikan dalam laporan keuangan dan auditor melakukan audit atas pernyataan yang dibuat oleh badan tersebut. Dalam auditnya, auditor tersebut melakukan proses sistematis untuk memperoleh bukti-bukti yang menjadi dasar pernyataan yang disajikan oleh badan tersebut dalam laporan keuangannya, dan mengevaluasinya secara objektif, tidak memihak baik kepada pemberi kerja (manajemen) maupun kepada pihak ketiga (pemakai hasil audit).

c. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi

Maksud pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi disini adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam laporan keuangan yang umumnya terdiri dari lima laporan keuangan pokok yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat berupa laporan biaya dari pusat pertanggung jawaban tertentu dalam perusahaan.

d. Menetapkan tingkat kesesuaian

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria tersebut kemungkinan dapat dikualifikasikan, kemungkinan pula bersifat kualitatif. Auditing yang dilaksanakan oleh auditor independen menggunakan pernyataan yang bersifat kualitatif dalam

menyatakan kesesuaian antara kriteria dengan pernyataan yang dihasilkan oleh proses akuntansi. Sebagai contoh, auditor independen memberikan pernyataan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan adalah wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

e. Kriteria yang telah ditetapkan

Standar-standar yang digunakan sebagai dasar untuk menilai asersi atau pernyataan. Kriteria dapat berupa peraturan-peraturan spesifik yang dibuat oleh badan legislatif, anggaran atau ukuran kinerja lainnya yang ditetapkan oleh manajernen, GAAP yang ditetapkan oleh FASB, serta badan pengatur lainnya.

f. Penyampaian hasil

Diperoleh melalui laporan tertulis yang menunjukkan derajat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang telah ditetapkan. Penyampaian hasil ini dapat meningkatkan atau menurunkan derajat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak audit.

g. Pemakai yang berkepentingan

Dalam dunia bisnis, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai keuangan seperti pemegang saham, manajemen, calon investor dan kreditur, organisasi buruh, dan kantor pelayanan pajak.

#### **2.1.1.2 Tujuan Auditing**

Tujuan Auditing menurut Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2001:110) dinyatakan bahwa tujuan umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang

material, posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Tujuan akhir dari proses audit adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan.

### **2.1.1.3 Jenis Audit**

Menurut Mulyadi (2008: 30) ada tiga jenis audit, yaitu:

#### **1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)**

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

#### **2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)**

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi, peraturan dan undang-undang tertentu. Kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan biasanya disebut fungsi internal, karena oleh pegawai dan banyak dijumpai dalam pemerintahan.



### 3. Audit Operasional (*Operasional Audit*)

Audit operasional merupakan *review* secara sistematis kegiatan dan bagian dari organisasi, dalam hubungannya dengan audit tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk:

- a. Mengevaluasi kinerja.
- b. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan.
- c. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

#### **2.1.2 Audit Internal**

##### **2.1.2.1 Pengertian Audit Internal**

Audit Internal merupakan suatu penilaian atas keyakinan, independen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.

Audit internal adalah katalis untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi dengan memberikan wawasan dan rekomendasi berdasarkan analisis dan penilaian data dan proses bisnis. Dengan komitmen untuk integritas dan akuntabilitas, audit internal yang memberikan nilai kepada yang mengatur badan dan manajemen senior sebagai sumber tujuan saran independen. Profesional yang

disebut auditor internal yang digunakan oleh organisasi untuk melakukan kegiatan audit internal (id.wikipedia.org).

Menurut Manahan Nasution (2003) yaitu : Internal Auditor ialah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas internal auditing. Oleh sebab itu Internal Auditor senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian Internal Auditing muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian. Dengan demikian pemeriksa Intern (Internal Auditor) harus memahami sifat dan luasnya pelaksanaan kegiatan pada setiap jajaran organisasi, dan juga diarahkan untuk menilai operasi sebagai tujuan utama. Hal ini berarti titik berat pemeriksaan yang diutamakan adalah pemeriksaan manajemen. Pemeriksaan ini dapat dilakukan dengan memahami kebijaksanaan manajemen (direksi), ketetapan rapat umum pemegang saham, peraturan pemerintah dan peraturan lainnya yang berkaitan.

Tujuan audit internal meliputi penganalisisan, konsultasi, menilai anggota-anggota organisasi atas efektifitas dalam melaksanakan tanggung jawab mereka, menginformasikan tindakan-tindakan yang telah direview dan memberikan rekomendasi. Sedangkan menurut *Chartered Institute of Public Finance and Accountancy* (1979) dalam *Kent et.al.*, (1985:166) dalam Wuryan (2008) mengatakan bahwa auditor internal merupakan seorang yang independen yang menilai fungsi organisasi untuk mereview tindakan manajemen. Selain itu, melakukan suatu pemeriksaan yang mengukur, mengevaluasi dan melaporkan

efektifitas pengendalian internal, keuangan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya organisasi.

Tugiman (2006) dalam Standar Profesional Audit Internal mengatakan bahwa audit internal dapat memberikan berbagai jenis layanan kepada organisasi, yaitu membantu mengevaluasi aktivitas dalam bidang: (1). Pengendalian akuntansi internal, (2). Pencegahan dan pendeteksian kecurangan, (3). Pemeriksaan keuangan, (4). Pemeriksaan ketataan, (5). Pemeriksaan operasional, (6). Pemeriksaan manajemen, (7). Pemeriksaan kontrak, (8). Pemeriksaan sistem informasi, (9). Penegembangan kualitas internal dan (10). Hubungan dengan entitas di luar perusahaan.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa audit internal merupakan audit yang ditujukan untuk memperbaiki kinerja. Kegiatan audit internal adalah menguji, menilai efektifitas dan kecukupan dalam system pengendalian internal yang ada dalam organisasi. Dengan demikian audit internal adalah berfungsi sebagai penilai independen yang dibentuk dalam suatu organisasi dan mempunyai aktifitas khusus untuk memberikan jaminan keyakinan dan konsultasi. Auditor internal berperan untuk membantu para anggota organisasi agar dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Auditor internal juga berhak memberikan penilaian rekomendasi, konseling dan informasi untuk menciptakan pengendalian yang efektif.

### 2.1.2.2 Persyaratan Audit Internal

Menurut Wuryan (2008: 5) auditor pada audit internal bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit internal untuk menilai efektifitas, efisiensi, dan keekonomisan dalam pengelolaan sumber daya dan aktivitas perusahaan. Auditor yang melaksanakan audit internal harus memiliki:

1. Kemampuan dalam memahami standar audit internal, prosedur, teknik, dan sistem pengendalian internal yang diperlukan dalam melaksanakan audit internal
2. Pemahaman untuk menilai, mengevaluasi, dan memberikan konsultasi untuk memperbaiki operasi organisasi.
3. Membantu organisasi untuk mencapai tujuannya secara sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektifitas risiko manajemen, pengendalian dan proses *good governance*.
4. Kemampuan melakukan suatu pemeriksaan yang mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan efektifitas pengendalian internal, keuangan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya organisasi.
5. Kemampuan untuk memahami akuntansi, perpajakan, metode kuantitatif dan metode kualitatif, sistem informasi yang terkomputerisasi serta kemampuan untuk berkomunikasi.

Standar profesi dalam berisi standar atribut dan standar kinerja. Dalam standar atribut memuat tujuan, kewenangan dan tanggung jawab, independensi dan objektivitas auditor internal. Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab auditor internal harus dinyatakan secara formal dalam charter auditor internal, konsisten

dengan standar profesi auditor internal (SPAI) dan mendapat persetujuan dari pimpinan dan dewan pengawas organisasi.

### **2.1.3 Auditor**

#### **2.1.3.1 Pengertian Auditor**

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditor adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi,2002).

Menurut *International Standard of Organization (2002)* : ” Auditor adalah orang yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan audit ”.

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (2001) tentang auditor : “ Audit dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”.

#### **2.1.3.2 Jenis Auditor**

Dalam ruang lingkup kerja, profesi auditor dibagi menjadi tiga jenis (Mulyadi, 2008: 28), antara lain:

##### **1. Auditor Independen**

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang jasa audit atas laporan keuangan historis yang dibuat kliennya. Audit tersebut ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan.

## 2. Auditor Pemerintah

Auditor yang bekerja di instansi pemerintahan yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah, umumnya audit pemerintah adalah bukti yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksaan keuangan (BPK) serta instansi pajak.

## 3. Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apabila kebijakan atau prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai organisasi. Tugas auditor internal adalah melaksanakan audit ketaatan dan audit operasional. Auditor bertanggung jawab pada manajer perusahaan. Agar dapat bekerja secara efektif, seorang auditor internal harus berada dalam posisi yang independen terhadap lini fungsi dalam suatu organisasi, tetapi ia tidak independen terhadap organisasi sepanjang masih terdapat hubungan antara pemberi kerja dan pekerjaan.

Sedangkan menurut Arens et.al (2008:19) menyatakan terdapat empat jenis auditor yang paling umum dikenal yaitu:

1. Akuntan Publik terdaftar.

Auditor eksternal atau independen bekerja untuk Kantor Akuntan Publik yang statusnya diluar struktur perusahaan yang mereka audit. Umumnya auditor ekstern menghasilkan laporan atas *financial audit* yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti kreditur, investor, calon kreditur, calon investor dan instansi pemerintah.

2. Auditor Pemerintah.

Tugas auditor pemerintah adalah menilai kewajaran atas informasi keuangan yang disusun oleh instansi pemerintahan. Disamping itu audit juga dilakukan untuk menilai efisiensi, efektifitas dan ekonomi operasi program dan penggunaan barang milik pemerintah dan sering juga audit atas ketaatan pada peraturan yang dikeluarkan pemerintah. Audit yang dilaksanakan oleh pemerintahan dapat dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

3. Auditor Pajak.

Auditor pajak bertugas melakukan pemeriksaan ketaatan wajib pajak yang diaudit terhadap undang-undang perpajakan yang berlaku.

4. Auditor Internal

Auditor internal bekerja untuk perusahaan yang mereka audit dimana tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi.

#### 2.1.4 Kecermatan Profesional

Kecermatan profesional (*due professional care*) dalam auditing berarti upaya maksimal dari setiap auditor dalam pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, dan pertimbangan rasional dengan penuh kehati-hatian dalam melaksanakan fungsi auditing, termasuk dalam hal merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan pembuktian, serta dalam hal pengambilan simpulan, sehingga kewajiban yang dibebankan kepadanya dapat dipertanggungjawabkan secara profesional (Pusdiklat Edisi II (2007:59)).

Auditor mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada public (Mulyadi, 2002). Sikap kehati-hatian dalam profesi auditor diharuskan untuk merencanakan dan mengawasi secara seksama.

Pusdiklatwas BPKP (2008) menyatakan bahwa Auditor Internal harus menerapkan kecermatan dan ketrampilan yang layak dilakukan oleh seorang auditor internal yang *prudent* dan kompeten. Dalam menerapkan kecermatan profesional auditor internal perlu mempertimbangkan: a) Ruang lingkup penugasan, b) Kompleksitas dan materialitas yang dicakup dalam penugasan, c) Kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses *governance*, d) Biaya dan manfaat penggunaan sumber daya dalam penugasan, e) Penggunaan teknik-teknik audit berbantuan komputer dan teknik-teknik analisis lainnya. Kecermatan dan keseksamaan profesional yang dimaksud meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, pengumpulan bahan bukti



audit yang memadai dan penyusunan laporan audit yang lengkap (Arens dan Loebbecke, 1996) dalam Imam (2012).

Persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2001: 150.1) dalam Bawono dan Singgih adalah keahlian dan *due profesional care*. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due profesional care* dalam pekerjaan auditnya. Auditor dalam kasus kegagalan audit harus menentukan pada level manakah auditor melakukan kelalaian dengan menilai *standard of care* untuk mengevaluasi apakah pekerjaan audit yang ditunjukkan cukup untuk menghindari kewajiban Kadous (2000) dalam Saripudin dkk (2012). Dan para penuntut hukum harus menentukan apakah auditor menggunakan *due profesional care* dalam melakukan sebuah audit (Anderson dkk, 1997) dalam Bawono dan Singgih.

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan dinyatakan dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Kemudian dalam standar audit aparat pengawas intern pemerintah dinyatakan bahwa Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due profesional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. *Due profesional care* dapat diterapkan dalam pertimbangan profesional (*profesional judgement*), walaupun dalam prakteknya masih terjadi penarikan kesimpulan yang belum tepat saat proses audit telah dilakukan.

Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan suatu penugasan auditor, auditor harus mempertimbangkan apakah ia dapat melaksanakan audit dan menyusun laporan auditnya secara cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan penggunaan kemahiran atau profesional auditor ditentukan oleh ketersediaan waktu yang memadai untuk merencanakan dan melaksanakan audit (Mulyadi, 2002: 26).

#### **2.1.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecermatan Profesional**

##### **2.1.4.1.1 Skeptisisme Profesional**

Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI,2001). Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan.

Skeptisisme profesional membutuhkan pengetahuan tentang objek informasi yang diauditnya, auditor perlu mengenali berbagai sumber pengetahuan, seperti dikemukakan oleh Montague dalam *The Ways of Knowing* (MacMilan, 1953) dalam Pusdiklat (2007: 64), yakni

##### **a. *Authoritarianism*:**

Pengetahuan yang didasarkan pada keyakinan terhadap sumbernya karena tingkat persuasinya yang memadai, misalnya konfirmasi, rekening koran, atau pendapat ahli.

b. *Mysticism*

Pengetahuan yang didasarkan pada intuisi, imajinasi, atau pengalaman, seperti dalam hal auditor melakukan *scanning* atau review analitis.

c. *Rationalism*

Pengetahuan yang didasarkan pada kemampuan berpikir secara logis, sebagaimana dipraktekkan oleh auditor ketika melakukan analisis matematik.

d. *Empiricism*

Pengetahuan yang diperoleh berdasarkan data yang dihimpun langsung, seperti yang diperoleh melalui pembuktian dengan pemeriksaan fisik dan pengamatan dokumen.

e. *Pragmatism*

Pengetahuan yang didasarkan pada kenyataan tentang apa yang betul-betul berlangsung dengan efektif, seperti terjadi dalam hal auditor mengestimasi kelayakan kolektibilitas piutang

Meskipun demikian, dalam kenyataannya seringkali auditor tidak memiliki skeptisisme profesional dalam melakukan proses audit. Penelitian Beasley (2001) dalam Herusetya (2007) dalam Kushasyandita (2012) yang didasarkan pada AAERs (*Accounting and Auditing Releases*), selama 11 periode (Januari 1987 – Desember 1997) menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi laporan keuangan adalah rendahnya tingkat skeptisisme profesional audit. Berdasarkan penelitian ini, dari 45 kasus kecurangan dalam laporan keuangan, 24 kasus (60%) diantaranya terjadi karena auditor tidak menerapkan tingkat skeptisisme profesional yang memadai. Hal ini membuktikan bahwa

skeptisisme profesional harus dimiliki dan diterapkan oleh auditor sebagai profesi yang bertanggungjawab atas opini yang diberikan pada laporan keuangan.

Sesuai dengan Prinsip Etika Profesi dalam kode etik IAI yang mencakup aspek kepercayaan, kecermatan, kejujuran, dan keandalan menjadi bukti bahwa skeptisisme profesional sebagai auditor sangatlah penting untuk memenuhi prinsip-prinsip (1) Tanggung jawab profesional, (2) Kepentingan publik, (3) Integritas, (4) objektivitas, (5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional, (6) Kerahasiaan, (7) Perilaku profesional, (8) Standar teknis. Sebagai seorang auditor, tuntutan kepercayaan masyarakat atas mutu audit yang diberikan sangat tinggi, oleh karena itu etika merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh auditor dalam melakukan tugasnya sebagai pemberi opini atas laporan keuangan.

#### **2.1.4.1.2 Kehati-hatian Dalam Pemeriksaan (*Dua Care*)**

*Dua care* artinya melakukan pekerjaan dengan sangat hati-hati dan selalu mengindahkan norma-norma profesi dan norma moral yang berlaku. Konsep kehati-hatian dalam pemeriksaan didasarkan pada isu pokok tingkat kehati-hatian yang diharapkan pada auditor yang bertanggung jawab. Dalam auditing disebut sebagai *prudent auditor*. Tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab profesional dalam melaksanakan tugasnya. Konsep ini dikenal dengan konsep konservatif (Halim, 2008: 45)

Menurut PSA 01 (SA 230) dalam Imam seorang auditor harus menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, memiliki keahlian dengan latar belakang pendidikan formal auditing dan pengalaman kerja

yang cukup dalam profesi yang akan ditekuninya, serta selalu mengikuti pendidikan-pendidikan profesi berkelanjutan.

Sehubungan dengan itu, perlu dipupuk pula konsep kehati-hatian (*prudentiality*) dalam auditing. Kehati-hatian seorang praktisi (*prudent auditor*) menyangkut sejumlah atribut, seperti (Pusdiklat, 2007: 62-63):

- a. Selalu merencanakan dengan baik langkah-langkah yang hendak dilakukannya dan mengendalikan dengan baik pelaksanaannya.
- b. Menggunakan sepenuhnya kemampuan pengetahuan yang dituntut untuk dimilikinya dalam audit terkait, sehingga ia akan selalu berusaha untuk belajar dari pengalaman lampau dan tentang segala hal-hal yang baru dalam bidangnya.
- c. Memiliki dan mampu menjalankan keahlian yang dituntut dalam melakukan kegiatan auditing.
- d. Selalu waspada terhadap setiap kemungkinan penyimpangan dan senantiasa berupaya maksimal untuk mengeliminasi keraguan dengan mendapatkan bukti yang meyakinkan.
- e. Memiliki sikap yang seksama dalam melakukan tugas dan mengambil putusan dengan mempertimbangkan segala kemungkinan risiko.
- f. Berusaha mengevaluasi tindakan dan putusannya dengan hakikat tujuan yang ingin dicapainya.

Menurut Guy dkk (2002: 61) prinsip kemahairan (*dua care*) menuntut CPA untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya. Dalam memanfaatkan kemahirannya, CPA harus melaksanakan tanggung jawab

profesionalnya dengan kompetensi dan tekun. CPA akan memperoleh kompetensi melalui pendidikan dan pengalaman, dimulai dengan menguasai ilmu yang disyaratkan bagi seorang CPA.

#### **2.1.5 Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004) dalam Ayuningtyas (2012)

##### **2.1.5.1 Pengertian Pengalaman Audit**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26) Pengalaman adalah suatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dsb).

Menurut Pati Ayu Seruni (2011 : 10) dalam Nugraheni Nur safitri (2012:25) : Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Auditor yang belum berpengalaman tidak memiliki itu. Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memory yang luas dan kompleks yang membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan. Auditor yang belum pengalaman belum memiliki struktur memory seperti ini sehingga mereka tidak mampu memberikan respon yang memadai. Akibatnya penilaian-penilaian mereka kalah akurat dibandingkan dengan auditor-auditor yang berpengalaman.

Menurut Elisha mulisha Muliani Singgih dan Icuk Ranga Bawono (2012) menyatakan bahwa : Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang di peroleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dari pada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Atau dengan kata lain auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya (Aji, 2009 : 5). Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Herliyansyah dan Ilyas (2006) yang mengatakan bahwa penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik.

Secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat dia dalam keadaan buruk. Seseorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika ia merasakan fatalnya melakukan kesalahan. Dia akan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah dan akan melakukan hal serupa ketika terjadi permasalahan yang sama. Dia akan puas ketika memenangkan argumentasi dan akan merasa bangga ketika memperoleh imbalan hasil pekerjaannya (Bonner dan Lewis, 1990; Farhan, 2004 dalam Noviani dkk., 2005).

Dian indri purnamasari (2005) dalam Asih (2006 : 12) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Jadi pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti akuntan publik, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor.

Knoers dan Haditono (1999) dalam Asih (2006 : 12) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang



telah dilakukan, seperti yang digunakan oleh Aji (2009) serta ditambah dengan satu indikator yang juga dapat memproksikan pengalaman seorang auditor yaitu banyaknya pelatihan yang telah diikutinya, yang diambil dari aspek-aspek kompetensi yang dikembangkan Mansur (2007) yang telah direplikasi oleh Rahman (2009).

Mulyadi (2002:24) mengemukakan bahwa pengertian pengalaman auditor adalah sebagai berikut : Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Jadi, pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan dan di tanggung yang diperoleh melalui interaksi.

Mulyadi (2002:25) juga menyatakan bahwa : Jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik.

#### **2.1.5.2 Standar Umum**

Dalam melaksanakan tugas audit, auditor tidak mungkin untuk memeriksa semua bukti yang tersedia dan tidak mungkin memeriksa semua informasi di perusahaan yang di audit, berarti auditor harus mempunyai strategi dalam

melaksanakan tugas auditnya. Untuk melakukan proses audit maka pengalaman auditor merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Standar Profesional Akuntan Publik pada Standar Umum Pertama (SA seksi 210, paragraph 01) yang menyatakan Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Dengan pernyataan Standar Auditing ini, maka dimaksudkan bahwa orang yang melaksanakan tugas audit Adalah orang yang benar-benar memiliki keahlian dan pelatihan teknis tersebut diperoleh auditor dari pengalamannya yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, frekuensi melakukan tugas audit dan pendidikan berkelanjutan.

Menurut Victor Tuahta (2010:31) dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Lamanya bekerja sebagai auditor

Pengalaman bekerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimaukan kedalam satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik.

Pengalaman tidak hanya mempengaruhi oleh apa yang terjadi pada kita, tetapi dipengaruhi pula oleh bagaimana kita menanggapiya termasuk juga bagaimana auditor dalam menanggapi tugas auditnya. Saat auditor junior melakukan penugasan audit ia belum memiliki kemampuan layaknya auditor berpengalaman yang bekerjanya lebih lama dan mempunyai daya analisis yang kuat sehingga menimbulkan hasil-hasil penilaian yang berkualitas.

2) Frekuensi melakukan tugas audit

Dengan semakin seringnya auditor melaksanakan tugas audit, pengalaman dan pengetahuannya akan semakin bertambah, sehingga kepercayaan diri auditor akan semakin bertambah besar. Artinya pengalaman menghasilkan informasi yang tersimpan dalam memori. Dengan banyaknya informasi yang auditor miliki, maka auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lebih percaya diri.

Apabila seorang auditor sering melakukan tugas auditnya maka dia akan terbiasa dan akan memperoleh lebih banyak pengetahuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka ia akan mampu memberikan pertimbangan tingkat materialitas yang lebih efektif dibandingkan dengan seorang auditor yang kurang memiliki pengetahuan yang diakibatkan oleh kurangnya pengalaman.

3) Pendidikan berkelanjutan

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, keterampilan auditor dituntut untuk berkembang. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan tidak tertinggal oleh berbagai kemajuan teknologi adalah melalui program pendidikan dan pelatihan berkesinambungan.

Auditor diharuskan mengikuti pendidikan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan keahliannya. Auditor harus berusaha memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit. Diharapkan dengan mengikuti pendidikan

berkelanjutan auditor dapat meningkatkan keahliannya, termasuk dalam proses audit khususnya perencanaan audit yang didalamnya terdapat perihal mengenai pertimbangan tingkat materialitas yang merupakan tahap awal dalam proses audit.

### **2.1.5.3 Dimensi dan Indikator Pengalaman auditor**

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada 3 dimensi dan masing-masing 2 indikator pengalaman auditor menurut SPAP (2001) dan Mulyadi (2002) diantaranya adalah :

- 1) Lamanya bekerja auditor
  - a. Memperoleh pelatihan
  - b. Ikut serta dalam perencanaan audit
- 2) Frekuensi melakukan tugas audit
  - a. Pemahaman atas tugas audit
  - b. Ketepatan penilaian materialitas
- 3) Pendidikan berkelanjutan
  - a. Mengikuti *Continuing Profesional Education* (CPE)
  - b. Memberikan pertimbangan menetapkan materialitas (*due profesional care*)

### **2.1.6 Kualitas Hasil Pemeriksaan (Kualitas Audit)**

#### **2.1.6.1 Pengertian Kualitas Hasil Pemeriksaan**

De Angelo dalam Kusharyanti (2003: 25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Beberapa penelitian seperti De Angelo (1981); Goldman & Barlev (1974); Nichols & Price

(1976) dalam Saripudin dkk (2012) umumnya mengasumsikan bahwa auditor dengan kemampuannya akan dapat menemukan suatu pelanggaran dan kuncinya adalah auditor tersebut harus independen. Tetapi tanpa informasi tentang kemampuan teknik (seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan), kapabilitas dan independensi akan sulit dipisahkan.

Kualitas hasil pemeriksaan adalah pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Batubara, 2008).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

1. Standar Umum: auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, independensi dalam sikap mental dan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama
2. Standar pelaksanaan pekerjaan lapangan: perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan bukti audit yang cukup dan kompeten.
3. Standar pelaporan: pernyataan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pernyataan mengenai ketidakkonsistensian

penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, dan pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

#### **2.1.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Deis dan Giroux (1992) menjelaskan adanya dua variabel yang mempengaruhi kualitas audit, dari dua variabel tersebut dia melahirkan 4 hipotesis, yang menyatakan korelasinya dengan kualitas audit yaitu:

1. *Tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit atau unit usaha atau perusahaan atau instansi. Peneliti berasumsi bahwa semakin lama dia telah melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Karena auditor menjadi kurang memiliki tantangan dan prosedur audit yang dilakukan kurang inovatif atau mungkin gagal untuk mempertahankan sikap profesional skepticism.
2. Jumlah klien. Peneliti berasumsi bahwa semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik. Karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
3. Ukuran dan kekayaan atau kesehatan keuangan klien juga berkorelasi dengan kualitas audit. Korelasinya menunjukkan hubungan yang negatif, dengan asumsi bahwa semakin sehat keuangan klien, maka ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor untuk tidak mengikuti standar. Kemampuan auditor untuk bertahan dari tekanan klien adalah tergantung pada kontrak ekonomi dan kondisi lingkungan dan gambaran perilaku auditor, termasuk di dalamnya adalah: (a) pernyataan etika profesional, (b) kemungkinan untuk

dapat mendeteksi kualitas yang buruk, (c) figur dan *visibility* untuk mempertahankan profesi, (d) Auditing berada (menjadi) anggota komunitas profesional, (e) tingkat interaksi auditor dengan kelompok *Profesional Peer Groups*, dan (f) Normal internasional profesi auditor

4. Kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Penelitian Nurchasana Rizmah, *etal.* (2003) ada delapan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit atau hasil pemeriksaan yaitu: pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, keterlibatan pimpinan, keterlibatan komite audit, independensi anggota tim audit serta komunikasi tim audit dan manajemen klien. Batubara (2008) dalam Penelitiannya Kualitas hasil pemeriksaan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pendidikan berkelanjutan, dan independensi pemeriksa.

Otley dan Pierce (1996) dikutip oleh Basuki dan Krisna Mahardika (2010: 2006) dalam Ruhayat (2012).

#### **2.1.6.3 Indikator-indikator kualitas hasil pemeriksaan:**

1. terselesaikannya audit dibawah *Time Budget* yang telah ditentukan

Terselesaikannya audit dibawah *Time Budget* yang telah ditentukan merupakan sebuah kesepakatan antara pihak klien dengan auditor.

2. Menghasilkan temuan dan rekomendasi yang bermanfaat

Tujuan dari sebuah proses audit adalah memberikan opini kepada klien dalam proses pengumpulan bahan bukti, auditor harus mengumpulkan 4 pengambilan

keputusan yang dapat menentukan apakah suatu bahan bukti dapat menjadi dasar untuk memberikan keputusan (Pratiwi, 2007).

3. Ketaatan memenuhi standar auditing dalam penugasan audit

Ketaatan memenuhi standar *auditing* dalam penugasan audi, merupakan pedoman untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan serta menunjangnya terhadap kualitas audit yang dihasilkan

4. Melaksanakan empat tahap proses audit

Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan klien ada beberapa tahap yang harus dilakukan auditor. Sedangkan proses audit atas laporan keuangan menurut Mulyadi (2002: 121) dalam Mansur (2008: 67) dibagi menjadi empat tahap:

1. Penerimaan perikatan audit
2. Perencanaan audit
3. Pelaksanaan pengujian audit
4. Pelaporan audit

5. Skeptisisme

Skeptisisme profesional dalam audit menyiratkan sikap yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan penilaian kritis bukti audit tanpa obsesif mencurigakan atau skeptis (Setiyoso, 2007)



## 6. Kehati-hatian dalam Pengambilan Keputusan

Menurut IAI dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik bagian A Prinsip dasar Etika Profesi Seksi 130 (2009: 12) mengenai prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional:

Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mewajibkan setiap praktisi untuk:

- a. Memelihara Pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien atau pemberi kerja; dan
- b. Menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian  | Sampel   | Variabel dan Metode Analisis   | Hasil  |
|-----|--------------------|---|--|--|--|
| 1   | Sukriah (2009)     | Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. | Sampel: 154 auditor yang bekerja di Inspektorat sepulau lombok. Alat uji : Regresi Berganda. | Variabel independen:<br>1. pengalaman kerja (X1)<br>2. independensi (X2)<br>3. obyektifitas (X3)<br>4. integritas (X4)<br>5. kompetensi (X5)<br><br>Variabel dependen: kualitas hasil pemeriksaan. | 1. Pengalaman Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.<br>2. Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan<br>3. Obyektifitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan<br>4. integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.<br>5. Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. |

|    |                    |  |  |  |  |
|----|--------------------|--|--|--|--|
| 2  | Christiawan (2002) | Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.  | Sampel: 39 auditor yang bekerja di KAP di Jawa yang memiliki profesi partner, supervisor, Ast.Auditor. Alat uji: Regresi Berganda. | Variabel independen:<br>1.Kompetensi (X1)<br>2.Independensi (X2)<br><br>Variabel dependen: kualitas audit.   | 1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.<br>2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.   |
| 3  | Asih (2006)        | Pengaruh pengalaman auditor dari lamanya bekerja, pengalaman auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan dan pengalaman auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit terhadap keahlian. | Sampel: auditor yang bekerja di 12 KAP di Jawa Barat . Alat Uji: Regresi Berganda.   | Variabel independen:<br>1. Pengalaman auditor dari lamanya bekerja (X1)<br>2. Pengalaman auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan (X2)<br>3. Pengalaman auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit (X3)<br><br>Variabel dependen: Keahlian | 1. Pengalaman auditor dari lamanya bekerja berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.<br>2. Pengalaman auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.<br>3. Pengalaman auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. |
| 4  | Alim, dkk (2007)   | Pengaruh kompetensi, dan Independensi auditor terhadap kualitas audit.   | Sampel: Seluruh auditor yang berada di wilayah Jawa Timur Alat Uji: Regresi Berganda.  | Variabel independen:<br>1. Kompetensi (X1)<br>2. Independensi (X2)<br><br>Variabel dependen: kualitas audit.   | 1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.<br>2. independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.   |
| 5. | Nataline (2007)    | Pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan audit, pemberian bonus dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.   | Sampel 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011                                       | Variabel independen:<br>1. batasan waktu audit (X1)<br>2. pengetahuan audit (X2)<br>3. pemberian bonus (X3)<br>4. pengalaman kerja (X4)<br><br>Variabel dependen: kualitas audit.  | 1. Batasan waktu audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.<br>2. Pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.<br>3. Pemberian bonus berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.<br>4. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.  |

|    |             |  |   |  |  |
|----|-------------|--|---|--|--|
| 6. | Budi (2004) | Pengaruh orientasi, etika, komitmen profesional, dan pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan etis. | Sampel: Perhimpunan bank swasta nasional (PERBSNAS) di Jawa Timur dengan sampel 105 bank. | <p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi (X1)</li> <li>2. Etika (X2)</li> <li>3. Komitmen profesional (X3)</li> <li>4. pengalaman kerja (X4)</li> </ol> <p>Variabel dependen: Pengambilan keputusan etis.</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan etis.</li> <li>2. Etika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan etis.</li> <li>3. Komitmen profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan etis.</li> <li>4. Pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan etis.</li> </ol> |
|----|-------------|--|---|--|--|

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian pertama oleh Sukriah, dkk (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas hasil pemeriksaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Selanjutnya penelitian dari Batubara (2008) melakukan penelitian analisis pengaruh latar belakang pendidikan, kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan, dan independensi pemeriksa terhadap kualitas hasil pemeriksaan, dari hasil penelitian kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan, dan independensi pemeriksa secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2009) menjelaskan

pengaruh keahlian, independensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik terhadap kualitas hasil auditor, hasil penelitian bahwa keahlian, independensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor baik secara simultan maupun parsial. Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa semakin baik atau tinggi keahlian, independensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik tentunya memberikan kontribusi yang baik atau tinggi terhadap kualitas auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Asih (2006) yaitu Pengaruh pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing, dengan hasil ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing, dan penelitian selanjutnya oleh Rahman (2009) mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan *due profesional care* terhadap kualitas audit dengan hasil penelitian ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga memberi bukti bahwa variabel independensi dan *due profesional care* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit adalah *due profesional care*.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran digunakan untuk memahami suatu penelitian dengan lebih baik. Masyarakat mengharapkan akuntan publik melakukan penilaian bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan

dalam laporan keuangan. Kepercayaan yang besar terhadap pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh auditor sehingga mengharuskan auditor memperhatikan kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkannya. Berbagai penelitian tentang kualitas hasil pemeriksaan yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kecermatan profesional dan pengalaman kerja yang baik. Asih (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman terhadap peningkatan kualitas auditor dalam bidang auditing.

*Carcello, et al.*, (1992) meringkas 12 atribut kualitas atribut dari 41 komposit atribut kualitas audit, dan menunjukkan bahwa karakteristik yang melekat pada tim audit lebih penting daripada karakteristik KAP. Pada *study* ini *Carcello* merangking berdasarkan perbandingan persepsi dari *auditors*, *preparers* dan *users* untuk membentuk komponen kualitas audit. 12 atribut kualitas audit tersebut yaitu: *experience*, *industry expertise*, *responsiveness*, *compliance*, *independence*, *professional care*, *commitment*, *executive involvement*, *conduct of audit field work*, *involvement of audit committee*, *member characteristics*, dan *skeptical attitude*.

Mansur (2007) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit ditinjau dari persepsi auditor atas pelatihan dan keahlian, independensi dan penggunaan kemahiran profesional. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan dan pengalaman, pelatihan, sikap skeptis dan keyakinan yang memadai

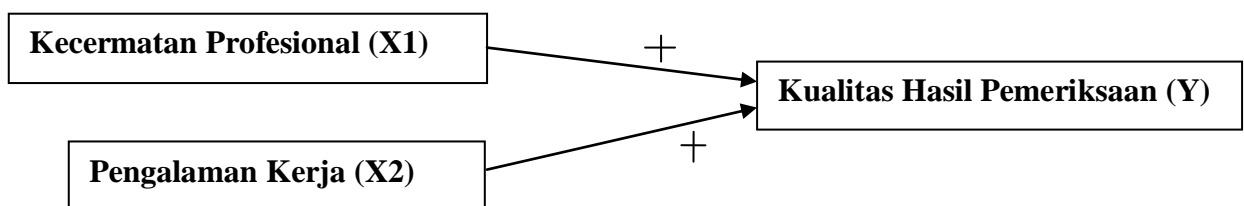
berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Rahman (2009) meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *due profesional care* terhadap kualitas audit. Hasilnya adalah ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga memberi bukti bahwa variabel independensi dan *due profesional care* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit adalah *due profesional care*.

Hasil penelitian dari Bawono dan Singgih menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due profesional care* (kecermatan profesional) dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa independensi, *due profesional care* dan akuntabilitas secara parsial mempengaruhi kualitas audit akan tetapi pengalaman tidak berpengaruh pada kualitas audit dan dalam penelitian Saripudin dkk (2012) menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due profesional care* (kecermatan profesional) dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara berkelanjutan. Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Disusunlah hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari penelitian ini, untuk menggambarkan pengaruh

dari variabel independen terhadap variabel dependen yang kemudian digambarkan dalam kerangka pemikiran yang ditampilkan pada gambar 2.2 mengenai Pengaruh Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

Gambar 2.1

GAMBAR KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pada hipotesis ini akan dipaparkan hubungan peran kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

### 2.4.1 Pengaruh Kecermatan Profesional terhadap Kualitas hasil Pemeriksaan

Kecermatan profesional (*due profesional care*) dalam auditing berarti upaya maksimal dari setiap auditor dalam pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, dan pertimbangan rasional dengan penuh kehati-hatian dalam melaksanakan fungsi auditing, termasuk dalam hal merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan pembuktian, serta dalam hal pengambilan simpulan,

sehingga kewajiban yang dibebankan kepadanya dapat dipertanggungjawabkan secara profesional (Pusdiklat Edisi II (2007:59)).

Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

*Due profesional care* merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due profesional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Hasil penelitian Kopp, Morley, dan Rennie dalam Mansur (2007: 38) membuktikan bahwa masyarakat mempercayai laporan keuangan jika auditor telah menggunakan sikap skeptis profesionalnya (*profesional skepticism*) dalam proses pelaksanaan audit. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptic profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi, dan memungkinkan adanya litigasi paska audit. Nearon (2005) dalam Mansur (2007) juga menyatakan hal serupa bahwa jika auditor gagal dalam menggunakan sikap skeptis atau penerapan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada



saat pemeriksaan, maka opini audit yang diterbitkannya tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik.

Lubis (2009) menguji pengaruh keahlian, independensi, kecermatan profesi dan kepatuhan terhadap kualitas auditor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keahlian, independensi, kecermatan profesi dan kepatuhan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Penelitian Rahman dalam Singgih dan Bawono (2010: 4) dalam Saripudin dkk (2012) memberikan bukti empiris bahwa *due profesional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit, serta penelitian Louwers dkk dalam Singgih dan Bawono (2010: 4) dalam Saripudin dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus *fraud* transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan *due profesional care* auditor daripada kekurangan dalam standar auditing.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lindawati (2013) bahwa variabel kecermatan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan nilai signifikan pada tingkat signifikansi 0,001. Hasil penelitian lindawati (2013) konsisten dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Saripudin, dkk (2012), Rahman (2009) juga berhasil membuktikan bahwa kecermatan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, kualitas hasil pemeriksaan dapat dicapai jika auditor memiliki kecermatan profesional. Penelitian lain yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Aji (2009), Subhan (2009), Lubis (2009), Batubara (2008) bahwa kecermatan

profesional merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H1 : Kecermatan Profesional Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

#### **2.4.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Dian indri purnamasari, (2005:3) mengatakan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya; 1) Mendeteksi kesalahan, 2) Memahami kesalahan dan 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan. Selain itu, jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2002:25).

Pengalaman bagi seorang auditor merupakan elemen penting dalam menjalankan profesinya selain dari pendidikan. Mengingat fungsinya sebagai pemeriksa yang harus mampu memberikan masukan ataupun pendapat. Sebagaimana Tubbs (1992) menunjukkan bahwa ketika akuntan pemeriksa menjadi lebih berpengalaman, maka auditor menjadi lebih sadar terhadap kekeliruan yang tidak lazim serta lebih menonjol dalam menganalisa yang berkaitan dengan kekeliruan tersebut.

Larkin (2000) dalam Widyasari (2010) melakukan penelitian yang melibatkan internal auditor di lembaga keuangan dan menyatakan bahwa internal

auditor yang berpengalaman cenderung lebih konservatif dalam menghadapi situasi dilema etika.

Berdasarkan jenis audit, pengetahuan dan pengalaman akan membantu dalam pengambilan keputusan (Abdolmohammadi dan Wright, 1987 dalam Martinov dan Pflugrath, 2008) dalam Putri (2013). Menurut Herliansyah (2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas.

Hasil penelitian Suryanto (2008) membuktikan bahwa Pengalaman kerja dalam melakukan audit dapat meningkatkan Keahlian Auditor dalam menghasilkan Laporan Hasil pemeriksaan yang berkualitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002) dalam Sukriah dkk (2009). Menurut Jeffrey (dalam Sularso dan Na'im, 1999: 156) dalam Masrizal (2010) memperlihatkan bahwa seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa.

Berdasarkan beberapa pendapat peneliti di atas disimpulkan bahwa pengalaman sangat mempengaruhi kemampuan auditor dalam melakukan audit. Pengalaman sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini dianggap sangat mendukung atau berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor, karena auditor senantiasa menggunakan pengalamannya untuk mendeteksi permasalahan-permasalahan yang terjadi sebagai temuan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian indri purnamasari, (2005:3) variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, hasil penelitian Dian indri purnamasari, (2005:3) konsisten dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Tubbs (1992), Sukriah dkk (2009) juga berhasil membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, kualitas hasil pemeriksaan dapat dicapai jika auditor memiliki pengalaman kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Larkin (2000), Nataline (2007), Widyasari (2010) Masrizal (2010) bahwa pengalaman kerja merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H2: Pengalaman Kerja Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kecermatan profesional, pengalaman kerja dan kualitas hasil pemeriksaan, peneliti ini dilakukan pada perusahaan BUMN di kota Bandung.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menguji benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Metode verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variable kecermatan

profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN di Kota Bandung.

### **3.2 Definisi dan Pengukuran Variable Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas hasil pemeriksaan, dan yang menjadi variabel independen adalah kecermatan profesional dan pengalaman kerja. Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

#### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 1999:63). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas hasil pemeriksaan. Kualitas hasil pemeriksaan adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil (De Angelo, 1981, dalam Alim dkk., 2007).

Instrumen pengukuran variabel ini dikembangkan Otley dan Pierce (1996) dikutip oleh Basuki dan Krisna Mahardika (2010:2006) dalam Ruhayat (2012). Variabel ini digali dengan 6 indikator. Respon dari responden direkam dengan skala likert diukur menggunakan 7 pertanyaan dan 5 poin skala likert dari mulai

sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Semakin tinggi skor yang didapat, maka responden memiliki kualitas hasil pemeriksaan yang baik.

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent dan dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2010). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sebanyak dua variabel, yaitu kecermatan profesional dan pengalaman kerja.

#### **3.2.2.1 Kecermatan Profesional**

Kecermatan profesional (*due professional care*) dalam auditing berarti upaya maksimal dari setiap auditor dalam pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, dan pertimbangan rasional dengan penuh kehati-hatian dalam melaksanakan fungsi auditing, termasuk dalam hal merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan pembuktian, serta dalam hal pengambilan simpulan, sehingga kewajiban yang dibebankan kepadanya dapat dipertanggungjawabkan secara profesional (Pusdiklat Edisi II (2007:59)).

Ada 2 dimensi untuk mengukur variabel kecermatan profesional yaitu: dimensi Skeptisme Profesional, dan dimensi Kehati-hatian, Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan instrumen pengukuran variabel yang digunakan oleh Pusdiklat BPKP (2007: 62-63). Variabel ini di gali dengan 11 item pertanyaan diukur pada skala likert dari mulai sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin berpengaruhnya

kecermatan profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan, jadi skor tinggi menunjukkan responden memiliki kecermatan profesional yang baik.

#### **3.2.2.2 Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Variabel pengalaman kerja akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan yang dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang diikuti (Knoers & Haditono, 1999) dalam asih (2006).

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan instrumen pengukuran variabel yang digunakan oleh Mulyadi, (2002:24), dan SPAP (2001). Variabel ini digali dengan 6 indikator dan 7 pertanyaan diukur pada skala likert dari mulai sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin berpengaruhnya pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan, jadi skor tinggi menunjukkan responden memiliki pengalaman kerja yang baik.

#### **3.2.3 Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Sugiono, 2009).



Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing–masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala likert, yaitu Nilai 1 : sangat tidak setuju; Nilai 2 : tidak setuju; Nilai 3 : netral; Nilai 4 : setuju; Nilai 5 : sangat setuju (sekaran,2000).

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu Pengaruh Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada beberapa Perusahaan Industri di Kota Bandung, Jawa Barat, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian,

yaitu :

- 1) Kecermatan Profesional
- 2) Pengalaman Kerja
- 3) Kualitas Hasil Pemeriksaan

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variable penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya kedalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada table 3.1 berikut :

**Table 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| Variabel                          | Definisi Variabel  | Dimensi                            | Indikator   | Skala   | Instrumen   |
|-----------------------------------|--|------------------------------------|---|---|---|
| Kecermatan Profesional Audit (X1) | Kecermatan profesional ( <i>due profesional care</i> ) dalam auditing berarti upaya maksimal dari setiap auditor dalam pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, dan pertimbangan rasional dengan penuh kehati-hatian dalam melaksanakan fungsi auditing, termasuk dalam hal merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan pembuktian, serta dalam hal pengambilan simpulan, sehingga kewajiban yang dibebankan kepadanya dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.<br>Referensi : Pusdiklat Edisi II (2007:59) | 1. Skeptisme Profesional           | 1. Authoritarianism<br>2. Mysticism<br>3. Rationalism<br>4. Empiricism<br>5. Pragmatism   | ORDINAL<br>ORDINAL<br>ORDINAL<br>ORDINAL<br>ORDINAL | KUESIONER<br>KUESIONER<br>KUESIONER<br>KUESIONER<br>KUESIONER |
|                                   |  | 2. Kehati-hatian                   | 2. a. Perencanaan yang akan dilaksanakan  | ORDINAL   | KUESIONER   |
|                                   |  |                                    | 2. b. Menggunakan sepenuhnya kemampuan pengetahuan  | ORDINAL   | KUESIONER   |
|                                   |  |                                    | 2. c. Memiliki dan mampu menjalankan keahlian audit yang dimiliki   | ORDINAL   | KUESIONER   |
|                                   |  |                                    | 2. d. Waspada terhadap setiap penyimpangan  | ORDINAL   | KUESIONER   |
|                                   |  |                                    | 2. e. Memiliki sikap yang seksama dalam melakukan tugas   | ORDINAL   | KUESIONER   |
|                                   |  |                                    | 2. f. Mengevaluasi tindakan dan putusannya dengan hakikat tujuan yang ingin dicapai<br>Referensi : Pusdiklat BPKP (2007: 62-63) | ORDINAL   | KUESIONER   |
| Variabel                          | Definisi Variabel  | Dimensi                            | Indikator   | Skala   | Instrumen   |
| Pengalaman Kerja (X2)             | Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan  | 1. Lamanya bekerja auditor         | 1. a. Memperoleh pelatihan  | ORDINAL   | KUESIONER   |
|                                   |  | 2. Frekuensi melakukan tugas audit | 1. b. Ikut serta dalam perencanaan audit  | ORDINAL   | KUESIONER   |
|                                   |  |                                    | 2. a. Pemahaman atas tugas audit  | ORDINAL   | KUESIONER   |
|                                   |  |                                    | 2. b. Ketepatan penilaian materialitas  | ORDINAL   | KUESIONER   |

|                                | sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. (Knoers dan Haditono;1999) dalam Asih (2006)  | 3. Pendidikan berkelanjutan     | 3. a. Mengikuti <i>Continuing Profesional Education</i> (CPE)<br>3. b. Memberikan Pertimbangan menetapkan materialitas ( <i>due profesional care</i> )<br>Referensi: Mulyadi, (2002:24), dan SPAP (2001)  | ORDINAL<br><br>ORDINAL  | KUESIONER<br><br>KUESIONER  |
|--------------------------------|---|---------------------------------|---|---|---|
| Variabel                       | Definisi Variabel   | dimensi                         | Indikator   | Skala   | Instrumen   |
| Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) | Kualitas hasil pemeriksaan adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil (De Angelo, 1981, dalam Alim dkk., 2007). | Komponen audit yang berkualitas | 1. terselesaikannya audit dibawah <i>Time Budget</i> yang telah ditentukan.<br>2. Menghasilkan Temuan dan rekomendasi yang bermanfaat.<br>3. Ketaatan memenuhi standar auditing dalam penugasan audit.<br>4. Melaksanakan empat tahap proses audit.<br>5. Skeptisme.<br>6. Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.<br>Referensi: Otley dan Pierce (1996) dikutip oleh Basuki dan Krisna Mahardika (2010:2006) dalam Ruhayat (2012) | ORDINAL<br><br>ORDINAL<br><br>ORDINAL<br><br>ORDINAL<br>ORDINAL | KUESIONER<br><br>KUESIONER<br><br>KUESIONER<br><br>KUESIONER<br>KUESIONER |

### 3.2.4 Pengujian Kualitas Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian penelitian melakukan analisis untuk menarik kesimpulan (Sammy Iqbar, 2012:91). Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan

kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan dimensi yang terdiri dari indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel. Ketiga variabel tersebut akan diukur dengan ukuran ordinal dengan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi sekarang.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan dari Sugiyono (2010:133) yaitu dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi atau tingkatan mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negative. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala likert tersebut umumnya terdiri dari lima jawaban. Adapun lima jawaban dari setiap pertanyaan pada kuesioner memiliki skor tertentu, yaitu ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kriteria Jawaban dan Skoring Penilaian Responden**

| NO       | Kriteria Jawaban  | Skoring  |
|----------|-------------------|----------|
| <b>1</b> | A (Sangat Setuju) | <b>5</b> |
| <b>2</b> | B (Setuju)        | <b>4</b> |
| <b>3</b> | C (Netral)        | <b>3</b> |

|          |                         |          |
|----------|-------------------------|----------|
| <b>4</b> | D (Tidak Setuju)        | <b>2</b> |
| <b>5</b> | E (Sangat Tidak Setuju) | <b>1</b> |

Sumber : Data primer hasil pengolahan, 2014

Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai masing-masing variabel, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval, yaitu skor jawaban tertinggi dikurangi dengan skor jawaban terendah berbanding dengan banyaknya kelas interval. Kelas pengelompokan dibuat menjadi lima kelompok, dimana lima kelompok tersebut dibuat untuk mempermudah proses pengklasifikasian.

Secara umum hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai kecermatan Profesional

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 40 \times 11 \times 5 = 1005$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 40 \times 11 \times 1 = 440$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk kualias audit adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{1005 - 440}{5} = 352$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
**Kecermatan Profesional**

| <b>Interval</b> | <b>Kriteria</b>               |
|-----------------|-------------------------------|
| 440 – 792       | Tidak Kecermatan profesional  |
| 793 – 1144      | Kurang Kecermatan profesional |
| 1145 – 1496     | Cukup Kecermatan profesional  |
| 1497 – 1848     | Kecermatan profesional        |
| 1849 – 2200     | Sangat Kecermatan profesional |

Sumber : Data primer hasil pengolahan, 2014

1) Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Pengalaman Kerja

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 40 \times 7 \times 5 = 1400$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 40 \times 7 \times 1 = 280$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk kompetensi auditor internal adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{1400 - 280}{5} = 224$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
**Pengalaman Kerja**

| <b>Interval</b> | <b>Kriteria</b>      |
|-----------------|----------------------|
| 280 – 504       | Tidak Berpengalaman  |
| 505 – 728       | Kurang Berpengalaman |
| 729 – 952       | Cukup Berpengalaman  |
| 953 – 1176      | Berpengalaman        |
| 1177 – 1400     | Sangat Berpengalaman |

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2014

2) Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Kualitas Hasil Pemeriksaan

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 40 \times 7 \times 5 = 1400$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 40 \times 7 \times 1 = 280$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk objektivitas auditor internal adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{1400 - 280}{5} = 224$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
**Kualitas Hasil Pemeriksaan**

| <b>Interval</b> | <b>Kriteria</b>                      |
|-----------------|--------------------------------------|
| 280 – 504       | Tidak Berkualitas Hasil Pemeriksaan  |
| 505 – 728       | Kurang Berkualitas Hasil Pemeriksaan |
| 729 – 952       | Cukup Berkualitas Hasil Pemeriksaan  |
| 953 – 1176      | Berkualitas Hasil Pemeriksaan        |
| 1177 – 1400     | Sangat Berkualitas Hasil Pemeriksaan |

Sumber : Data primer hasil pengolahan, 2014

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Penelitian**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama. Data Primer Menurut Sugiyono (2010:137), data primer adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini auditor internal pada perusahaan BUMN industri strategis di Bandung.



### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Reasearch*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca *literature* yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner sendiri adalah suatu kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden mengenai sikap mereka atas pertanyaan atau pernyataan tersebut (Suharsimi, 1998). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2007: 199). Data dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner dengan mendatangi langsung perusahaan BUMN industri strategis di Bandung. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yang bagian A terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan profil responden dan bagian B terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang mewakili tiga kriteria yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

Pengukuran jawaban kuesioner menggunakan skala likert lima poin. Skala likert adalah sebuah pernyataan dimana responden diminta untuk mengevaluasi tingkatan persetujuan atau ketidaksetujuan. Menurut Sugiyono (2010:93), yaitu skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Semakin tinggi nomor jumlah, semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

| No |                           |
|----|---------------------------|
| 1  | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| 2  | Tidak Setuju (TS)         |
| 3  | Netral (N)                |
| 4  | Setuju (S)                |
| 5  | Sangat Setuju (SS)        |

**Tabel 3.6**  
**Skala Likert Penelitian**

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008: 82) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, bisa berbentuk catatan harian, foto, gambar, dan sejarah kehidupan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kecamatan professional, pengalaman kerja, dan kualitas hasil pemeriksaan.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:215).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor internal pada Perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti dan dianggap dapat mewakili dari sejumlah populasi (Subyantoro & Sulistyono, 1998). Sample dalam penelitian adalah auditor internal di BUMN Industri Strategis Kota Bandung yang memenuhi kriteria *sample* penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. BUMN yang termasuk dalam industri strategis, termasuk di dalamnya: PT DI, PT inti, PT LEN, dan PT pindad. Hal ini disebabkan karena industri ini memiliki Auditor Internal atau Satuan Pengawasan Intern (SPI).
2. Auditor internal di BUMN Industri Strategis Kota Bandung yang bersedia menjawab dan mengembalikan kuesioner.

#### **3.4.3 Teknik Pemilihan Sample**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *Target Sampling*. Oleh karena itu dalam penelitian ini karena akan meneliti tentang pengaruh kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada auditor internal di BUMN Industri Strategis di Kota Bandung, Jawa Barat.

#### **3.5 Pengujian Instrumen Penelitian**

Pengujian instrumen penelitian dengan menggunakan data kuantitatif pasti berhubungan dengan berbagai teknik *statistic* yang diperoleh lewat berbagai cara, misalnya: pengukuran lewat tes-tes hasil belajar, angket, observasi, wawancara,

daftar cocok dan lain- lain. Untuk memperoleh data-data tersebut, dipergunakan alat dalam rangka untuk penelitian tersebut disebut Instrumen Penelitian. Instrumen penelitian memegang peran sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang diperoleh dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang gunakan. Jika instrumen yang di gunakan dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh juga dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, data yang bersangkutan dapat mewakili atau mencerminkan keadaan suatu yang diukur pada diri subjek penelitian dan atau si pemilik data. Sehingga perlu kiranya instrument penelitian tersebut kita uji dengan persyaratan kualifikasi.

### **3.5.1. Uji Validitas Instrumen**

Suatu alat pengukur dikatakan valid jika ia benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sebagaimana dikemukakan oleh Scarvia B. Anderson dalam bukunya "*Encyclopedia of Educational Evaluation*" disebutkan bahwa "*A test is valid it measures what it purpose to measure*" (sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur). Misalnya: Untuk mengukur panjang dipakai meteran, mengukur berat dipakai timbangan, mengukur penguasaan matematika dipakai ujian matematika untuk kelas yang setara, dan sebagainya. Ada beberapa jenis validitas pengukuran yaitu validitas Isi, Validitas Konstruk, dan Validitas Kriteria. Menurut Jack R. Fraenkel (dalam Siregar 2010:163) validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitas lainnya, karena melibatkan banyak prosedur termasuk

validitas isi dan validitas kriteria. Uji Validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir atau item

N = banyaknya sampel

X = skor suatu butir atau item

Y = Skor total variabel

Dasar mengambil keputusan:

- Jika  $r_{hitung} > r_{table}$ , maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika  $r_{hitung} < r_{table}$ , maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Uji Validitas yang digunakan untuk instrumen pengetahuan yang berupa skor dikotomi yaitu bernilai 0 untuk jawaban benar dan 1 untuk jawaban salah dan angket, yang bertujuan untuk mengetahui pendapat seseorang mengenai sesuatu seperti: sikap ilmiah siswa, kreativitas, dan motivasi yang mana menggunakan data berskala yang sering digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala jenis ordinal, misalnya: sangat setuju di beri kode= 5; setuju di beri kode = 4; Ragu-ragu diberi kode = 3; Tidak Setuju

di beri kode = 2; dan Sangat Tidak Setuju di beri kode = 1. Namun dalam hal ini saya hanya akan menjelaskan data yang bersifat dikotomis.

Penentuan kategori dari validitas instrument yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Guilford (1956:145) adalah sebagai berikut:

0,80 - 1,00: validitas sangat tinggi (sangat baik)

0,60 - 0,80: validitas tinggi (baik)

0,40 - 0,60: validitas sedang (cukup)

0,20 - 0,40: validitas rendah (kurang)

0,00 - 0,20: validitas sangat rendah (jelek) rxy 0,00 tidak valid

### **3.5.2 Uji Realibilitas Instrumen**

Reliabilitas (*Reliability*, kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, syarat kualifikasi satu instrumen pengukur adalah konsistensi, keajegan, atau tidak beubah-ubah. Misalnya, alat ukur yang berupa alat penimbang dengan satuan berat gr (gram), ons, dan kg (kilogram) dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur satuan berat sesuatu oleh siapapun dan kapanpun, dengan kata lain ketika kaitan dengan penelitian pendidikan kita harus benar-benar konsisten dan ajeg walaupun digunakan oleh siapapun dan kapanpun.

Secara garis besar, kita mengenal ada dua jenis reabilitas, yaitu reabilitas eksternal dan reabilitas internal. Pada Reliabilitas (Pada tulisan ini kita hanya membatasi membahas mengenai reliabilitas internal. Pada dasarnya, reliabilitas ini diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengtesan. Terdapat bermacam-macam cara yang dapat kita gunakan untuk mengetahui dan

menghitung reliabilitas internal. Pemilihan teknik mana yang digunakan biasanya didasarkan atas bentuk instrumen maupun selera kita sebagai peneliti. Penggunaan teknik yang berbeda tentunya akan menghasilkan indeks reliabilitas yang berbeda pula. Hal ini secara sederhana dapat kita pahami karena wajar saja pengaruh sifat atau karakteristik data menyebabkan perhitungan menghasilkan angka yang berbeda, salah satunya akibat pembulatan angka.

Ada beberapa teknik reliabilitas yang termasuk ke dalam prosedur konsistensi internal, diantaranya banyak digunakan adalah teknik belah dua (*split-half*), Kuder - Richardson 20, Kuder - Richardson 21, dan *Alpha Cronbach*. Namun dalam pembahasan kali ini hanya membahas *Alpha Cronbach*.

#### **3.5.2.1 *Alpha Cronbach***

Reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dipergunakan baik untuk instrument yang jawabannya berskala maupun, jika dikehendaki, yang bersifat dikhotomis. Jika jawaban dikhotomis hanya mengenal dua jawaban, yaitu benar (1) dan salah (0), jawaban berskala tidak memberlakukan jawaban salah dan yang ada adalah tingkatan ketepatan opsi jawaban. Misalnya, dalam sebuah angket disediakan 4 opsi jawaban, maka keempat opsi jawaban itu masing-masing memiliki skor sesuai dengan derajat ketepatannya. Skala jawaban itu misalnya adalah 1-4, jawaban terendah 1 untuk opsi A, 2 untuk opsi B, 3 untuk opsi C dan 4 untuk opsi D. selain itu juga reliabilitas *Alpha Cronbach* di pergunakan untuk menguji reliabilitas pertanyaan-pertanyaan (atau soal-soal) esai. Teknik statistic yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu

konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  (Ghozali, 2006) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir atau item

$\sigma_t^2$  = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ . Atau dengan di bandingkan dengan  $r$  table (*Product Moment*) Jika nilai Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach* lebih besar dari  $r$  table, maka dikatakan Reliabel, dan sebaliknya.

Penentuan kategori dari validitas instrument yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Guilford (1956:145) adalah sebagai berikut:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$  reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$  reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$  reliabilitas sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$  reliabilitas rendah.

$-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$  reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).



### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat, pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik bebas dari keragu-raguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu: melakukan transformasi data, melakukan *trimming* data *outliers* atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk Logaritma natural, akar kuadrat, *inverse*, atau bentuk yang lain tergantung dari

bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan kiri.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI).

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.

3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.
4. Dalam tingkat lanjut dapat digunakan metode regresi bayessian yang masih jarang sekali digunakan.

#### **3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji *Park* atau uji *White*.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Rancangan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu masalah penelitian yang masih harus diuji secara empiris (menggunakan data) untuk menyimpulkan apakah jawaban sementara tersebut bisa diterima atau harus ditolak. Hipotesis dibagi 2 yaitu :

##### **1) Hipotesis Penelitian (HP)**

Hipotesis Penelitian (HP) adalah jawaban atau pernyataan sementara atas suatu masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau diungkapkan secara verbal.

##### **2) Hipotesis Statistik (HS)**

Hipotesis Statistik (HS) adalah jawaban atau pernyataan sementara mengenai suatu masalah penelitian yang dituliskan dalam bentuk lambang-lambang parameter.

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah pengujian hipotesis null ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa koefisien korelasi berarti atau signifikan.

##### **3.6.1.1 Perumusan Hipotesis Null ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

$H_0 : \beta_i = 0$  ; artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$

(kecermatan profesional) terhadap Y (kualitas hasil pemeriksaan)

H1 :  $\beta_i \neq 0$  ; artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (kecermatan profesional) terhadap Y (kualitas hasil pemeriksaan)

H0 :  $\beta_i = 0$  ; artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (pengalaman kerja) terhadap Y (kualitas hasil pemeriksaan)

H2 :  $\beta_i \neq 0$  ; artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (pengalaman kerja) terhadap Y (kualitas hasil pemeriksaan)

H0 :  $\beta_i = 0$  ; artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (kecermatan profesional) dan X2 (pengalaman kerja) Secara Simultan terhadap Y (kualitas hasil pemeriksaan)

H3 :  $\beta_i \neq 0$  ; artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (kecermatan profesional) dan X2 (pengalaman kerja) secara simultan terhadap Y (kualitas hasil pemeriksaan)

#### **3.6.1.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1$  = kecermatan profesional,  $X_2$  = pengalaman kerja) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$  = kualitas hasil pemeriksaan).

Menurut Imam Ghozali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.6.1.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$  = kecermatan profesional,  $X_2$ = pengalaman kerja) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$  = kualitas hasil pemeriksaan) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Menurut Imam Ghozali (2006) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
2. Kriteria pengujian dimana  $H_a$  diterima apabila  $p \text{ value} < \alpha$  dan  $H_a$  ditolak apabila  $p \text{ value} > \alpha$ .

### 3.6.2 Uji Hipotesis

#### 3.6.2.1 Metode Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua independen (Kecermatan profesional, Pengalaman kerja) dengan variabel dependen (Kualitas hasil pemeriksaan). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan industri strategis BUMN di Kota Bandung. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen ( Kualitas Hasil pemeriksaan)

a = Konstanta (nilai Y' apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$X_1, X_2$  = Variabel independen (kecermatan profesional dan pengalaman kerja)

$\epsilon$  ( *Epselon* ) : Variabel lain yang mempengaruhi

Analisis regresi linier berganda memerlukan pengujian secara serempak dengan menggunakan F hitung. Signifikansi ditentukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada *output* SPSS. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variable prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

### **3.6.3 Taraf Signifikan**

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk membentuk pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Taraf signifikansi yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05. ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variable yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

### **3.6.4 Penetapan Kriteria Pengujian**

Untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai  $t$  atau  $F_{hitung}$  dengan  $t$  atau  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tabel harga kritis  $t_{tabel}$  dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- 1)  $t_{hitung}$  atau  $F_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan



antara kecermatan profesional, dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada BUMN industri strategis di Kota Bandung dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2)  $t_{hitung}$  atau  $F_{hitung} < t_{table}$  atau  $F_{table}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecermatan profesional, dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada BUMN industri strategis di Kota Bandung dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.6.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi maka selanjutnya hasil tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel.

**Table 3.7**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Sumber : Sugiyono (2010:250)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Unit Analisis**

##### **4.1.1 Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung yaitu, PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero) dari 4 perusahaan BUMN industri Strategis hanya auditor internal yang bersedia mengisi dan mengembalikan kuesioner yang menjadi responden dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan april 2014. Berikut ini adalah tabel tingkat pengembalian kuesioner yang diisi oleh auditor internal BUMN Industri Strategis yang bersedia menjadi sampel penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

| <b>Keterangan</b>                       | <b>Jumlah</b> | <b>Presentase</b> |
|---|---------------|-------------------|
| Total kuesioner yang disebarkan         | 45            | 100%              |
| Total kuesioner yang dapat diolah       | 40            | 88,9%             |
| Total kuesioner yang tidak dapat diolah | 3             | 6,7%              |
| Total kuesioner yang tidak kembali      | 2             | 4,4%              |

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2014

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarkan pada auditor internal Perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung

sebanyak 45 eksemplar atau 100%, kuesioner yang tidak dapat diolah 3 eksemplar atau 6,7% karena tidak di isi, kuesioner yang tidak kembali 2 eksemplar atau 4,4% karena hilang. Jadi kuesioner yang dapat diolah berjumlah 40 eksemplar atau 88,9%.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden**

| <b>Keterangan</b>   | <b>Jumlah (Orang)</b>  | <b>Persentase</b>          |
|---------------------|------------------------|----------------------------|
| Jenis kelamin:      | Jumlah Jenis Kelamin : | Persentase Jenis Kelamin : |
| 1. Pria             | 23                     | 57,5%                      |
| 2. Wanita           | 17                     | 42,5%                      |
| Usia :              |                        |                            |
| 1. < 25 tahun       | 7                      | 17,5%                      |
| 2. 26 - 35 tahun    | 8                      | 20%                        |
| 3. 36 - 54 tahun    | 25                     | 62,5%                      |
| 4. > 55 tahun       | -                      | -                          |
| Posisi:             |                        |                            |
| Junior auditor      | 20                     | 50%                        |
| Senior Auditor      | 18                     | 45%                        |
| supervisor auditor  | 2                      | 5%                         |
| Manager auditor     | -                      | -                          |
| Tingkat Pendidikan: |                        |                            |
| D3                  | 6                      | 15%                        |
| S1                  | 32                     | 80%                        |

|                 |    |       |
|-----------------|----|-------|
| S2              | 2  | 5%    |
| S3              | -  | -     |
| Lama Kerja :    |    |       |
| 1. < 1 tahun    | 3  | 7,5%  |
| 2. 1 - 5 tahun  | 8  | 20%   |
| 3. 6 - 10 tahun | 7  | 17,5% |
| 4. > 10 tahun   | 22 | 55%   |

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2014

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sekitar 40 orang atau 100% responden didominasi oleh jenis kelamin pria 23 orang atau 57,5%, dan sisanya sebesar 17 orang atau 42,5% responden berjenis kelamin wanita. Sedangkan untuk umur, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 36-54 tahun dengan jumlah 25 orang atau sebesar 62,5%. Responden yang berusia 26-35 tahun berjumlah 8 orang atau sebesar 20%, serta responden yang paling muda berusia kurang dari 25 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 17,5%. Responden berdasarkan posisi, responden paling banyak menduduki jabatan junior auditor berjumlah 20 orang atau sebesar 50%, disusul dengan jabatan senior auditor sebanyak 18 orang atau sebesar 45% sisanya yang menduduki jabatan supervisor 2 orang atau sebesar 5%. Responden untuk tingkat pendidikan, untuk responden yang berpendidikan D3 sebanyak 6 orang atau sebesar 15%, untuk yang berpendidikan S1 sebanyak 32 orang atau sebesar 80%, sisanya yang berpendidikan S2 sebanyak 2 orang atau sebesar 5% dan untuk pengalaman kerja dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 55% atau sekitar 22 auditor

memiliki pengalaman bekerja lebih dari 10 tahun, 17,5% atau sekitar 7 auditor memiliki pengalaman kerja 6 hingga 10 tahun. Sedangkan 20% atau sekitar 8 auditor memiliki pengalaman kerja antara 1 sampai 5 tahun dan sisanya 7,5% atau sekitar 3 auditor memiliki pengalaman kurang dari 1 tahun.

## **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran angket, angket terdiri dari 25 butir pernyataan dengan rincian 11 butir pernyataan mengenai kecermatan profesional, 7 butir pernyataan mengenai pengalaman kerja dan 7 butir pernyataan tentang kualitas hasil pemeriksaan. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda sebagai alat bantu dalam penarikan kesimpulan.

### **4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

#### **4.2.1.1 Hasil Pengujian Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila

koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya  $\geq 0,30$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

1) Hasil Uji Validitas Kuesioner Kecermatan Profesional

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Validitas Kuesioner Kecermatan Profesional**

| Butir Pertanyaan | Indeks Validitas | Nilai Kritis | Keterangan |
|------------------|------------------|--------------|------------|
| Item 1           | 0,614            | 0,30         | Valid      |
| Item 2           | 0,648            | 0,30         | Valid      |
| Item 3           | 0,652            | 0,30         | Valid      |
| Item 4           | 0,621            | 0,30         | Valid      |
| Item 5           | 0,579            | 0,30         | Valid      |
| Item 6           | 0,713            | 0,30         | Valid      |
| Item 7           | 0,723            | 0,30         | Valid      |
| Item 8           | 0,601            | 0,30         | Valid      |
| Item 9           | 0,741            | 0,30         | Valid      |
| Item 10          | 0,647            | 0,30         | Valid      |
| Item 11          | 0,504            | 0,30         | Valid      |

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kecermatan profesional valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengalaman kerja

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengalaman kerja**

| Butir Pertanyaan | Indeks Validitas | Nilai Kritis | Keterangan |
|------------------|------------------|--------------|------------|
| Item 12          | 0,787            | 0,30         | Valid      |
| Item 13          | 0,366            | 0,30         | Valid      |
| Item 14          | 0,581            | 0,30         | Valid      |
| Item 15          | 0,455            | 0,30         | Valid      |
| Item 16          | 0,742            | 0,30         | Valid      |
| Item 17          | 0,741            | 0,30         | Valid      |
| Item 18          | 0,639            | 0,30         | Valid      |

Dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel pengalaman kerja valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3) Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas hasil pemeriksaan

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas hasil pemeriksaan**

| Butir Pertanyaan | Indeks Validitas | Nilai Kritis | Keterangan |
|------------------|------------------|--------------|------------|
| Item 19          | 0,747            | 0,30         | Valid      |
| Item 20          | 0,725            | 0,30         | Valid      |
| Item 21          | 0,707            | 0,30         | Valid      |
| Item 22          | 0,750            | 0,30         | Valid      |
| Item 23          | 0,616            | 0,30         | Valid      |
| Item 24          | 0,455            | 0,30         | Valid      |
| Item 25          | 0,542            | 0,30         | Valid      |

Dari tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kualitas

hasil pemeriksaan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.2.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach's-Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kecermatan profesional

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kecermatan profesional**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,903             | 11         |

Dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner kecermatan profesional sebesar 0,903 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0.60. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kecermatan profesional sudah memberikan hasil yang konsisten.



2) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengalaman kerja

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengalaman kerja**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,852             | 7          |

Dari tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner pengalaman kerja sebesar 0,852 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0.60. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman kerja sudah memberikan hasil yang konsisten.

3) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kualitas hasil pemeriksaan

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kualitas hasil pemeriksaan**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,870             | 7          |

Dari tabel 4.8 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner kualitas hasil pemeriksaan sebesar 0,870 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0.60. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas hasil pemeriksaan sudah memberikan hasil yang konsisten.

#### **4.2.2 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden**

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan total skor tanggapan responden.

##### **4.2.2.1 Analisis Deskriptif Kecermatan Profesional**

Kecermatan profesional auditor internal akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Kecermatan profesional diukur menggunakan 2 (dua) indikator dan dioperasionalkan menjadi 11 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh gambaran tanggapan responden mengenai kecermatan profesional auditor internal sebagai berikut:

##### **a) Skeptisme Profesional**

Skeptisme profesional auditor internal pada perusahaan BUMN di kota Bandung diukur menggunakan 5 butir pernyataan. Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan skeptisme profesional auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung.

**Tabel 4.9**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai pengetahuan yang didasarkan pada keyakinan terhadap sumbernya karena tingkat persuasinya yang memadai**

| Alternatif Jawaban | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|--------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Benar       | 5     | 20        | 50,0       | 100        |
| Benar              | 4     | 20        | 50,0       | 80         |
| Kurang Benar       | 3     | 0         | 0,0        | 0          |
| Tidak Benar        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Benar | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>      |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>180</b> |

Pada tabel 4.9 dapat dilihat sebagian responden memilih jawaban sangat benar dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban benar. Data ini menunjukkan bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung memiliki pengetahuan yang didasarkan pada keyakinan terhadap sumbernya karena tingkat persuasinya yang memadai.

**Tabel 4.10**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai pengetahuan yang didasarkan pada intuisi, imajinasi, atau pengalaman**

| Alternatif Jawaban | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|--------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Benar       | 5     | 16        | 40,0       | 80         |
| Benar              | 4     | 21        | 52,5       | 84         |
| Kurang Benar       | 3     | 3         | 7,5        | 9          |
| Tidak Benar        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Benar | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>      |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>173</b> |

Pada tabel 4.10 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban benar dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban benar. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri

Strategis di Kota Bandung pada umumnya memiliki pengetahuan yang didasarkan pada intuisi, imajinasi, atau pengalaman.

**Tabel 4.11**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai pengetahuan yang didasarkan pada kemampuan berpikir secara logis**

| Alternatif Jawaban | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|--------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Benar       | 5     | 14        | 35,0       | 70         |
| Benar              | 4     | 26        | 65,0       | 104        |
| Kurang Benar       | 3     | 0         | 0,0        | 0          |
| Tidak Benar        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Benar | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>      |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>174</b> |

Pada tabel 4.11 dapat dilihat mayoritas responden memilih jawaban benar dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat benar. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya memiliki pengetahuan yang didasarkan pada kemampuan berpikir secara logis, sebagaimana dipraktekkan oleh auditor ketika melakukan analisis matematik.

**Tabel 4.12**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai pemeriksaan dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan data yang dihimpun langsung**

| Alternatif Jawaban | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|--------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Selalu             | 5     | 24        | 60,0       | 120        |
| Sering             | 4     | 16        | 40,0       | 64         |
| Kadang-kadang      | 3     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Jarang      | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Tidak Pernah       | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>      |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>184</b> |

Pada tabel 4.12 dapat dilihat mayoritas responden memilih jawaban selalu dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sering. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya selalu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan data yang dihimpun langsung, seperti yang diperoleh melalui pembuktian dengan pemeriksaan fisik dan pengamatan dokumen.

**Tabel 4.13**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai pengetahuan yang didasarkan pada kenyataan tentang apa yang betul-betul berlangsung dengan efektif**

| Alternatif Jawaban | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|--------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Benar       | 5     | 8         | 20,0       | 40         |
| Benar              | 4     | 31        | 77,5       | 124        |
| Kurang Benar       | 3     | 1         | 2,5        | 3          |
| Tidak Benar        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Benar | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>      |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>167</b> |

Pada tabel 4.13 dapat dilihat mayoritas responden memilih jawaban benar dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat benar. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya memiliki pengetahuan yang didasarkan pada kenyataan tentang apa yang betul-betul berlangsung dengan efektif, seperti terjadi dalam hal auditor mengestimasi kelayakan kolektibilitas piutang.

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai skeptisme profesional auditor internal dilakukan rekapitulasi distribusi jawaban responden untuk dimensi skeptisme profesional seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.14****Rekapitulasi jawaban responden mengenai skeptisme profesional**

| no<br>pertanyaan | SS   |      | S    |      | N   |     | TS  |     | STS |     | total |       |
|------------------|------|------|------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|-------|
|                  | f    | %    | f    | %    | f   | %   | f   | %   | f   | %   | f     | %     |
| 1                | 20   | 50,0 | 20   | 50,0 | 0   | 0,0 | 0   | 0,0 | 0   | 0,0 | 40    | 100,0 |
| 2                | 16   | 40,0 | 21   | 52,5 | 3   | 7,5 | 0   | 0,0 | 0   | 0,0 | 40    | 100,0 |
| 3                | 14   | 35,0 | 26   | 65,0 | 0   | 0,0 | 0   | 0,0 | 0   | 0,0 | 40    | 100,0 |
| 4                | 24   | 60,0 | 16   | 40,0 | 0   | 0,0 | 0   | 0,0 | 0   | 0,0 | 40    | 100,0 |
| 5                | 8    | 20,0 | 31   | 77,5 | 1   | 2,5 | 0   | 0,0 | 0   | 0,0 | 40    | 100,0 |
| akumulasi        | 82   |      | 114  |      | 4   |     | 0   |     | 0   |     | 200   |       |
|                  | 41,0 |      | 57,0 |      | 2,0 |     | 0,0 |     | 0,0 |     | 100,0 |       |

Melalui akumulasi jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.14 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju (57,0%) dan disusul responden yang memilih jawaban sangat setuju (41,0%). Data ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung sudah sangat tinggi.

**b) Kehati-hatian**

Kehati-hatian auditor internal pada perusahaan BUMN di kota Bandung diukur menggunakan 6 butir pernyataan. Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan kehati-hatian auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung.

**Tabel 4.15**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai menggunakan perencanaan pemeriksaan yang memadai**

| Alternatif Jawaban   | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor |
|----------------------|-------|-----------|------------|-------|
| Sangat Memadai       | 5     | 16        | 40,0       | 80    |
| Memadai              | 4     | 24        | 60,0       | 96    |
| Kurang Memadai       | 3     | 0         | 0,0        | 0     |
| Tidak Memadai        | 2     | 0         | 0,0        | 0     |
| Sangat Tidak Memadai | 1     | 0         | 0,0        | 0     |

| Alternatif Jawaban | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor |
|--------------------|-------|-----------|------------|-------|
| Jumlah             |       | 40        | 100        | 176   |

Pada tabel 4.15 dapat dilihat mayoritas responden memilih jawaban memadai dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat memadai. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya menggunakan perencanaan pemeriksaan yang memadai sebagai sikap kehati-hatian.

**Tabel 4.16**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai menggunakan sepenuhnya kemampuan dan pengetahuan ketika mengaudit suatu laporan keuangan**

| Alternatif Jawaban | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor |
|--------------------|-------|-----------|------------|-------|
| Selalu             | 5     | 20        | 50,0       | 100   |
| Sering             | 4     | 19        | 47,5       | 76    |
| Kadang-kadang      | 3     | 1         | 2,5        | 3     |
| Sangat Jarang      | 2     | 0         | 0,0        | 0     |
| Tidak Pernah       | 1     | 0         | 0,0        | 0     |
| Jumlah             |       | 40        | 100        | 179   |

Pada tabel 4.16 dapat dilihat sebagian responden memilih jawaban selalu dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sering. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya selalu menggunakan sepenuhnya kemampuan dan pengetahuan ketika mengaudit suatu laporan keuangan.

**Tabel 4.17**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai kemampuan menjalankan keahlian audit terhadap objek pemeriksaan**

| Alternatif Jawaban | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor |
|--------------------|-------|-----------|------------|-------|
| Sangat Mampu       | 5     | 12        | 30,0       | 60    |
| Mampu              | 4     | 26        | 65,0       | 104   |
| Kurang Mampu       | 3     | 2         | 5,0        | 6     |

| Alternatif Jawaban | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|--------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Tidak Mampu        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Mampu | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>      |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>170</b> |

Pada tabel 4.17 dapat dilihat mayoritas responden memilih jawaban mampu dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat mampu. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya mampu menjalankan keahlian audit yang mereka miliki terhadap objek pemeriksaan.

**Tabel 4.18**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai kewaspadaan terhadap setiap penyimpangan yang terjadi di dalam pemeriksaan suatu laporan keuangan**

| Alternatif Jawaban   | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|----------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Waspada       | 5     | 17        | 42,5       | 85         |
| Waspada              | 4     | 22        | 55,0       | 88         |
| Kurang Waspada       | 3     | 1         | 2,5        | 3          |
| Tidak Waspada        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Waspada | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>        |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>176</b> |

Pada tabel 4.18 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban waspada dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat waspada. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya sudah mewaspadaai setiap penyimpangan yang terjadi di dalam pemeriksaan suatu laporan keuangan.



**Tabel 4.19**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai sikap yang seksama dalam melakukan tugas ketika melakukan pemeriksaan**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Bobot</b> | <b>frekuensi</b> | <b>Persentase</b> | <b>ΣSkor</b> |
|---------------------------|--------------|------------------|-------------------|--------------|
| Sangat Seksama            | 5            | 12               | 30,0              | 60           |
| Seksama                   | 4            | 28               | 70,0              | 112          |
| Kurang Seksama            | 3            | 0                | 0,0               | 0            |
| Tidak Seksama             | 2            | 0                | 0,0               | 0            |
| Sangat Tidak Seksama      | 1            | 0                | 0,0               | 0            |
| <b>Jumlah</b>             |              | <b>40</b>        | <b>100</b>        | <b>172</b>   |

Pada tabel 4.19 dapat dilihat mayoritas responden memilih jawaban seksama dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat seksama. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya sudah memiliki sikap yang seksama dalam melakukan tugas ketika melakukan pemeriksaan.

**Tabel 4.20**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai evaluasi tindakan dan putusnya dengan hakikat tujuan yang ingin dicapai**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Bobot</b> | <b>frekuensi</b> | <b>Persentase</b> | <b>ΣSkor</b> |
|---------------------------|--------------|------------------|-------------------|--------------|
| Selalu                    | 5            | 13               | 32,5              | 65           |
| Sering                    | 4            | 26               | 65,0              | 104          |
| Kadang-kadang             | 3            | 1                | 2,5               | 3            |
| Sangat Jarang             | 2            | 0                | 0,0               | 0            |
| Tidak Pernah              | 1            | 0                | 0,0               | 0            |
| <b>Jumlah</b>             |              | <b>40</b>        | <b>100</b>        | <b>172</b>   |

Pada tabel 4.20 dapat dilihat mayoritas responden memilih jawaban sering dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban selalu. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri

Strategis di Kota Bandung pada umumnya sering mengevaluasi tindakan dan putusnya dengan hakikat tujuan yang ingin dicapai.

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kehati-hatian auditor internal dilakukan rekapitulasi distribusi jawaban responden untuk dimensi kehati-hatian seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.21**  
**Rekapitulasi jawaban responden mengenai kehati-hatian**

| no<br>pertanyaan | SS   |      | S    |      | N   |     | TS  |   | STS |   | total |     |
|------------------|------|------|------|------|-----|-----|-----|---|-----|---|-------|-----|
|                  | f    | %    | f    | %    | f   | %   | f   | % | f   | % | f     | %   |
| 1                | 16   | 40   | 24   | 60   | 0   | 0   | 0   | 0 | 0   | 0 | 40    | 100 |
| 2                | 20   | 50   | 19   | 47,5 | 1   | 2,5 | 0   | 0 | 0   | 0 | 40    | 100 |
| 3                | 12   | 30   | 26   | 65   | 2   | 5   | 0   | 0 | 0   | 0 | 40    | 100 |
| 4                | 17   | 42,5 | 22   | 55   | 1   | 2,5 | 0   | 0 | 0   | 0 | 40    | 100 |
| 5                | 12   | 30   | 28   | 70   | 0   | 0   | 0   | 0 | 0   | 0 | 40    | 100 |
| 6                | 13   | 32,5 | 26   | 65   | 1   | 2,5 | 0   | 0 | 0   | 0 | 40    | 100 |
| akumulasi        | 90   |      | 145  |      | 5   |     | 0   |   | 0   |   | 240   |     |
|                  | 37,5 |      | 60,4 |      | 2,1 |     | 0,0 |   | 0,0 |   | 100,0 |     |

Melalui akumulasi jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.21 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju (60,4%) dan disusul responden yang memilih jawaban sangat setuju (37,5%). Data ini menunjukkan bahwa kehati-hatian auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung sudah sangat tinggi.

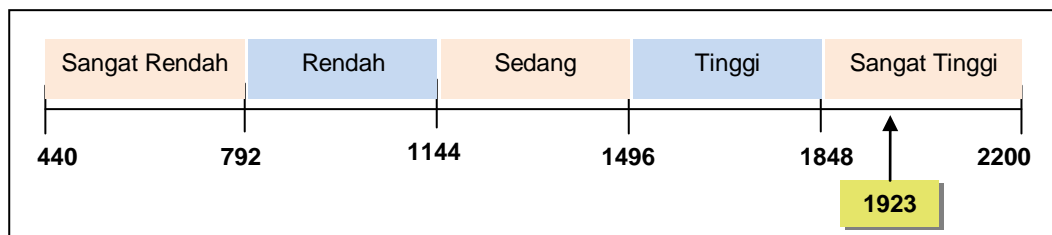
Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai kecermatan profesional auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.22**

**Rekapitulasi jawaban responden mengenai kecermatan profesional auditor internal pada perusahaan BUMN industri strategis di Kota Bandung**

| Nomor Pernyataan | Skor Jawaban |            |          |          |          | Jumlah Skor |
|------------------|--------------|------------|----------|----------|----------|-------------|
|                  | 5            | 4          | 3        | 2        | 1        |             |
| 1                | 20           | 20         | 0        | 0        | 0        | 180         |
| 2                | 16           | 21         | 3        | 0        | 0        | 173         |
| 3                | 14           | 26         | 0        | 0        | 0        | 174         |
| 4                | 24           | 16         | 0        | 0        | 0        | 184         |
| 5                | 8            | 31         | 1        | 0        | 0        | 167         |
| 6                | 16           | 24         | 0        | 0        | 0        | 176         |
| 7                | 20           | 19         | 1        | 0        | 0        | 179         |
| 8                | 12           | 26         | 2        | 0        | 0        | 170         |
| 9                | 17           | 22         | 1        | 0        | 0        | 176         |
| 10               | 12           | 28         | 0        | 0        | 0        | 172         |
| 11               | 13           | 26         | 1        | 0        | 0        | 172         |
| <b>Total</b>     | <b>172</b>   | <b>259</b> | <b>9</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>1923</b> |

Rata-rata total skor jawaban responden mengenai kecermatan profesional auditor internal sebesar **1923**. Berpedoman pada pengelompokan skor jawaban responden yang terdapat pada bab 3. Skor total variabel kecermatan profesional yang diperoleh berada pada interval kategori “**Sangat Tinggi**” Hal ini dapat dilihat dari nilai total skor sebesar **1923** berada pada interval “1848 - 2200” berada pada interval kategori “**Sangat Tinggi**” seperti ditunjukkan pada garis kontinum berikut.



**Gambar 4.1**  
**Garis Kontinum Kategorisasi Kecermatan Profesional Auditor internal**

Berdasarkan garis kontinum tersebut dapat dilihat rata-rata total skor tanggapan responden atas kesebelas butir pernyataan sebesar **1923** jatuh pada rentang kategori sangat tinggi. Data ini menunjukkan bahwa kecermatan profesional auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung sangat tinggi.

#### **4.2.2.2 Analisis Deskriptif Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja auditor internal akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Pengalaman kerja diukur menggunakan 3 (tiga) indikator dan dioperasionisasikan menjadi 7 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh gambaran tanggapan responden mengenai pengalaman kerja auditor internal sebagai berikut:

##### **a) Lamanya Bekerja Sebagai Auditor**

Lamanya bekerja sebagai auditor diukur melalui dua butir pernyataan dan table-tabel berikut ini menunjukkan tanggapan responden mengenai lamanya bekerja sebagai auditor internal.

**Tabel 4.23**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai mengikuti pelatihan audit dibidangnya**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Bobot</b> | <b>frekuensi</b> | <b>Persentase</b> | <b>ΣSkor</b> |
|---------------------------|--------------|------------------|-------------------|--------------|
| Sangat Sering             | 5            | 10               | 25,0              | 50           |
| Sering                    | 4            | 23               | 57,5              | 92           |
| Kadang-kadang             | 3            | 7                | 17,5              | 21           |
| Sangat Jarang             | 2            | 0                | 0,0               | 0            |
| Tidak Pernah              | 1            | 0                | 0,0               | 0            |
| <b>Jumlah</b>             |              | <b>40</b>        | <b>100</b>        | <b>163</b>   |

Pada tabel 4.23 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban sering dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat sering. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya sering mengikuti pelatihan audit dibidangnya, seperti : manajemen, keuangan, EDP khusus, akuntansi, perpajakan, tehnik.

**Tabel 4.24**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai keikutsertaan dalam perencanaan audit**

| Alternatif Jawaban | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|--------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Sering      | 5     | 10        | 25,0       | 50         |
| Sering             | 4     | 26        | 65,0       | 104        |
| Kadang-kadang      | 3     | 4         | 10,0       | 12         |
| Sangat Jarang      | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Tidak Pernah       | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>      |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>166</b> |

Pada tabel 4.24 dapat dilihat mayoritas responden memilih jawaban sering dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat sering. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya sering ikut serta dalam perencanaan audit.

**Tabel 4.25**

**Rekapitulasi jawaban responden mengenai lama kerja sebagai auditor**

| No pertanyaan | SS |    | S  |      | N  |      | TS |   | STS |   | total |     |
|---------------|----|----|----|------|----|------|----|---|-----|---|-------|-----|
|               | f  | %  | f  | %    | f  | %    | f  | % | f   | % | f     | %   |
| 1             | 10 | 25 | 23 | 57,5 | 7  | 17,5 | 0  | 0 | 0   | 0 | 40    | 100 |
| 2             | 10 | 25 | 26 | 65   | 4  | 10   | 0  | 0 | 0   | 0 | 40    | 100 |
| akumulasi     | 20 |    | 49 |      | 11 |      | 0  |   | 0   |   | 80    |     |

|  |      |      |      |     |     |       |
|--|------|------|------|-----|-----|-------|
|  | 25,0 | 61,3 | 13,8 | 0,0 | 0,0 | 100,0 |
|--|------|------|------|-----|-----|-------|

Melalui akumulasi jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.25 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju (61,3%) dan disusul responden yang memilih jawaban sangat setuju (25,0%). Data ini menunjukkan bahwa lama bekerja auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung sudah sangat tinggi.

#### b) Frekuensi Melakukan Tugas Audit

Frekuensi melakukan tugas audit diukur melalui dua butir pernyataan dan table-tabel berikut ini menunjukkan tanggapan responden mengenai frekuensi melakukan tugas audit.

**Tabel 4.26**  
**Distribusi hasil jawaban responden mengenai pemahaman atas tugas audit yang diberikan**

| Alternatif Jawaban  | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|---------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Setuju       | 5     | 8         | 20,0       | 40         |
| Setuju              | 4     | 28        | 70,0       | 112        |
| Kurang Setuju       | 3     | 4         | 10,0       | 12         |
| Tidak Setuju        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Setuju | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>       |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>164</b> |

Pada tabel 4.26 dapat dilihat mayoritas responden memilih jawaban setuju dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat setuju. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya memperoleh pemahaman atas tugas audit yang diberikan didapatkan dari frekuensi melakukan tugas audit tersebut.

**Tabel 4.27**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai frekuensi melakukan tugas audit mempengaruhi ketepatan penilaian**

| Alternatif Jawaban  | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|---------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Setuju       | 5     | 8         | 20,0       | 40         |
| Setuju              | 4     | 27        | 67,5       | 108        |
| Kurang Setuju       | 3     | 5         | 12,5       | 15         |
| Tidak Setuju        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Setuju | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>       |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>163</b> |

Pada tabel 4.27 dapat dilihat mayoritas responden memilih jawaban setuju dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat setuju. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya memperoleh ketepatan penilaian pada saat menentukan *Due Profesional Care* sewaktu mengaudit dipengaruhi frekuensi sebagai auditor internal melakukan tugas audit.

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai frekuensi melakukan tugas audit, auditor internal dilakukan rekapitulasi distribusi jawaban responden untuk dimensi frekuensi melakukan tugas audit seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.28**

**Rekapitulasi jawaban responden mengenai frekuensi melakukan tugas audit**

| no<br>pertanyaan | SS   |    | S    |      | N    |      | TS  |   | STS |   | total |     |
|------------------|------|----|------|------|------|------|-----|---|-----|---|-------|-----|
|                  | f    | %  | f    | %    | f    | %    | f   | % | f   | % | f     | %   |
| 1                | 8    | 20 | 28   | 70   | 4    | 10   | 0   | 0 | 0   | 0 | 40    | 100 |
| 2                | 8    | 20 | 27   | 67,5 | 5    | 12,5 | 0   | 0 | 0   | 0 | 40    | 100 |
| akumulasi        | 16   |    | 55   |      | 9    |      | 0   |   | 0   |   | 80    |     |
|                  | 20,0 |    | 68,8 |      | 11,3 |      | 0,0 |   | 0,0 |   | 100,0 |     |

Melalui akumulasi jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.28 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju (68,8%) dan disusul responden yang memilih jawaban sangat setuju (20,0%). Data ini menunjukkan bahwa frekuensi melakukan tugas audit, auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung sudah sangat tinggi.

### c) Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan diukur melalui dua butir pernyataan dan table-tabel berikut ini menunjukkan tanggapan responden mengenai pendidikan berkelanjutan.

**Tabel 4.29**  
**Distribusi hasil jawaban responden mengenai kesempatan untuk mengikuti**  
***Continuing Professional Education***

| Alternatif Jawaban | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|--------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Sering      | 5     | 10        | 25,0       | 50         |
| Sering             | 4     | 15        | 37,5       | 60         |
| Kadang-kadang      | 3     | 14        | 35,0       | 42         |
| Sangat Jarang      | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Tidak Pernah       | 1     | 1         | 2,5        | 1          |
| <b>Jumlah</b>      |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>153</b> |

Pada tabel 4.29 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban sering dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban kadang-kadang. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya sudah sering mendapat kesempatan untuk mengikuti *Continuing Professional Education*.



**Tabel 4.30**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai pembiayaan mengikuti  
*Continuing Professional Education***

| Alternatif Jawaban  | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|---------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Setuju       | 5     | 11        | 27,5       | 55         |
| Setuju              | 4     | 16        | 40,0       | 64         |
| Kurang Setuju       | 3     | 12        | 30,0       | 36         |
| Tidak Setuju        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Setuju | 1     | 1         | 2,5        | 1          |
| <b>Jumlah</b>       |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>156</b> |

Pada tabel 4.30 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban kurang setuju. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya mengikuti *Continuing Professional Education* dibiayai oleh BUMN tempatnya bekerja.

**Tabel 4.31**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai pertimbangan untuk  
menetapkan *Due Profesional Care***

| Alternatif Jawaban  | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|---------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Setuju       | 5     | 11        | 27,5       | 55         |
| Setuju              | 4     | 17        | 42,5       | 68         |
| Kurang Setuju       | 3     | 11        | 27,5       | 33         |
| Tidak Setuju        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Setuju | 1     | 1         | 2,5        | 1          |
| <b>Jumlah</b>       |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>157</b> |

Pada tabel 4.31 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat setuju. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya setelah mengikuti *Continuing*

*Professional Education*, keahliannya dalam memberikan pertimbangan untuk menetapkan *Due Profesional Care* semakin meningkat.

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pendidikan berkelanjutan auditor internal dilakukan rekapitulasi distribusi jawaban responden untuk dimensi pendidikan berkelanjutan seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.32**  
**Rekapitulasi jawaban responden mengenai pendidikan berkelanjutan**

| No<br>pertanyaan | SS   |      | S    |      | N    |      | TS  |   | STS |     | total |     |
|------------------|------|------|------|------|------|------|-----|---|-----|-----|-------|-----|
|                  | f    | %    | f    | %    | f    | %    | f   | % | f   | %   | f     | %   |
| 1                | 10   | 25   | 15   | 37,5 | 14   | 35   | 0   | 0 | 1   | 2,5 | 40    | 100 |
| 2                | 11   | 27,5 | 16   | 40   | 12   | 30   | 0   | 0 | 1   | 2,5 | 40    | 100 |
| 3                | 11   | 27,5 | 17   | 42,5 | 11   | 27,5 | 0   | 0 | 1   | 2,5 | 40    | 100 |
| akumulasi        | 32   |      | 48   |      | 37   |      | 0   |   | 3   |     | 120   |     |
|                  | 26,7 |      | 40,0 |      | 30,8 |      | 0,0 |   | 2,5 |     | 100,0 |     |

Melalui akumulasi jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.32 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju (40,0%) dan disusul responden yang memilih jawaban netral (30,8%). Data ini menunjukkan bahwa pendidikan berkelanjutan auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung sudah sangat tinggi.

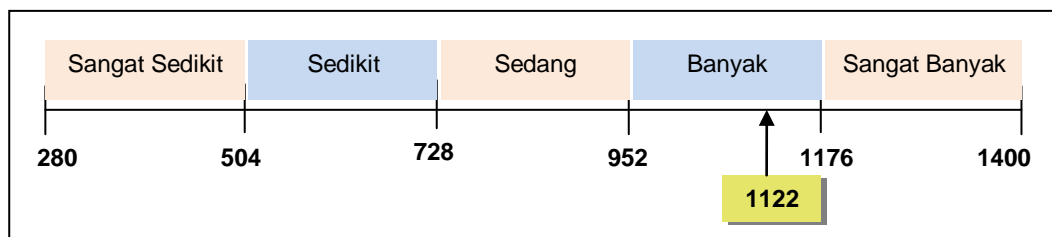
Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai pengalaman kerja auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.33**  
**Rekapitulasi jawaban responden mengenai pengalaman kerja auditor internal pada perusahaan BUMN di kota Bandung**

| Nomor<br>Pernyataan | Skor Jawaban |    |   |   |   | Jumlah<br>Skor |
|---------------------|--------------|----|---|---|---|----------------|
|                     | 5            | 4  | 3 | 2 | 1 |                |
| 12                  | 10           | 23 | 7 | 0 | 0 | 163            |

| Nomor Pernyataan | Skor Jawaban |            |           |          |          | Jumlah Skor |
|------------------|--------------|------------|-----------|----------|----------|-------------|
|                  | 5            | 4          | 3         | 2        | 1        |             |
| 13               | 10           | 26         | 4         | 0        | 0        | 166         |
| 14               | 8            | 28         | 4         | 0        | 0        | 164         |
| 15               | 8            | 27         | 5         | 0        | 0        | 163         |
| 16               | 10           | 15         | 14        | 0        | 1        | 153         |
| 17               | 11           | 16         | 12        | 0        | 1        | 156         |
| 18               | 11           | 17         | 11        | 0        | 1        | 157         |
| <b>Total</b>     | <b>68</b>    | <b>152</b> | <b>57</b> | <b>0</b> | <b>3</b> | <b>1122</b> |

Rata-rata total skor jawaban responden mengenai kecermatan profesional auditor internal sebesar **1122**. Berpedoman pada pengelompokan skor jawaban responden yang terdapat pada bab 3. Skor total variabel pengalaman kerja yang diperoleh berada pada interval kategori “**Banyak**” Hal ini dapat dilihat dari nilai total skor sebesar **1122** berada pada interval “952 - 1176” berada pada interval kategori “**Banyak**” seperti ditunjukkan pada garis kontinum berikut.



**Gambar 4.2**

#### **Garis Kontinum Kategorisasi Pengalaman Kerja Auditor internal**

Berdasarkan garis kontinum tersebut dapat dilihat rata-rata total skor tanggapan responden atas ketujuh butir pernyataan sebesar **1122** jatuh pada rentang kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung sudah banyak.

#### 4.2.2.3 Analisis Deskriptif Kualitas Hasil Pemeriksaan

Kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Kualitas hasil pemeriksaan diukur menggunakan 7 indikator yang dioperasionalisasikan menjadi 7 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh gambaran mengenai kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung seperti disajikan pada tabel-tabel berikut.

**Tabel 4.34**  
**Distribusi hasil jawaban responden mengenai laporan yang dihasilkan akurat, serta terselesaikan tepat waktu**

| Alternatif Jawaban  | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|---------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Setuju       | 5     | 18        | 45,0       | 90         |
| Setuju              | 4     | 22        | 55,0       | 88         |
| Kurang Setuju       | 3     | 0         | 0,0        | 0          |
| Tidak Setuju        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Setuju | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>       |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>178</b> |

Pada tabel 4.34 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat setuju. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya telah menghasilkan laporan yang akurat serta terselesaikan tepat waktu.

**Tabel 4.35**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai proses pengumpulan dan pengujian bukti dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Bobot</b> | <b>frekuensi</b> | <b>Persentase</b> | <b>ΣSkor</b> |
|---------------------------|--------------|------------------|-------------------|--------------|
| Sangat Setuju             | 5            | 21               | 52,5              | 105          |
| Setuju                    | 4            | 19               | 47,5              | 76           |
| Kurang Setuju             | 3            | 0                | 0,0               | 0            |
| Tidak Setuju              | 2            | 0                | 0,0               | 0            |
| Sangat Tidak Setuju       | 1            | 0                | 0,0               | 0            |
| <b>Jumlah</b>             |              | <b>40</b>        | <b>100</b>        | <b>181</b>   |

Pada tabel 4.35 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban sangat setuju dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban setuju. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya telah melakukan proses pengumpulan dan pengujian bukti dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, dan menghasilkan temuan audit.

**Tabel 4.36**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai laporan yang di hasilkan lengkap, jelas, ringkas, serta menghasil kan rekomendasi yang bermanfaat**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Bobot</b> | <b>frekuensi</b> | <b>Persentase</b> | <b>ΣSkor</b> |
|---------------------------|--------------|------------------|-------------------|--------------|
| Sangat Setuju             | 5            | 22               | 55,0              | 110          |
| Setuju                    | 4            | 18               | 45,0              | 72           |
| Kurang Setuju             | 3            | 0                | 0,0               | 0            |
| Tidak Setuju              | 2            | 0                | 0,0               | 0            |
| Sangat Tidak Setuju       | 1            | 0                | 0,0               | 0            |
| <b>Jumlah</b>             |              | <b>40</b>        | <b>100</b>        | <b>182</b>   |

Pada tabel 4.36 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban sangat setuju dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban setuju. Data

ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya telah menghasilkan laporan yang lengkap, jelas, ringkas, serta menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat.

**Tabel 4.37**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai penetapan ketaatan yang memenuhi standar auditing dalam penugasan audit**

| Alternatif Jawaban  | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|---------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Setuju       | 5     | 17        | 42,5       | 85         |
| Setuju              | 4     | 23        | 57,5       | 92         |
| Kurang Setuju       | 3     | 0         | 0,0        | 0          |
| Tidak Setuju        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Setuju | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>       |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>177</b> |

Pada tabel 4.37 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat setuju. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya telah taat terhadap standar auditing dalam penugasan audit.

**Tabel 4.38**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai melaksanakan empat tahap proses audit**

| Alternatif Jawaban  | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|---------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Setuju       | 5     | 9         | 22,5       | 45         |
| Setuju              | 4     | 28        | 70,0       | 112        |
| Kurang Setuju       | 3     | 3         | 7,5        | 9          |
| Tidak Setuju        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Setuju | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>       |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>166</b> |

Pada tabel 4.38 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat setuju. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya telah melaksanakan empat tahap proses audit dalam melaksanakan audit.

**Tabel 4.39**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai melaksanakan sikap *skeptisme* profesional**

| Alternatif Jawaban  | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|---------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Setuju       | 5     | 15        | 37,5       | 75         |
| Setuju              | 4     | 23        | 57,5       | 92         |
| Kurang Setuju       | 3     | 2         | 5,0        | 6          |
| Tidak Setuju        | 2     | 0         | 0,0        | 0          |
| Sangat Tidak Setuju | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>       |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>173</b> |

Pada tabel 4.39 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat setuju. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya telah melaksanakan sikap *skeptisme* profesional sehingga auditor internal dapat menggunakan kemahirann profesionalnya dengan cermat dan seksama terhadap laporan yang di periksanya.

**Tabel 4.40**

**Distribusi hasil jawaban responden mengenai sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan**

| Alternatif Jawaban | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor |
|--------------------|-------|-----------|------------|-------|
| Sangat Setuju      | 5     | 19        | 47,5       | 95    |
| Setuju             | 4     | 21        | 52,5       | 84    |
| Kurang Setuju      | 3     | 0         | 0,0        | 0     |
| Tidak Setuju       | 2     | 0         | 0,0        | 0     |

| Alternatif Jawaban  | Bobot | frekuensi | Persentase | ΣSkor      |
|---------------------|-------|-----------|------------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 1     | 0         | 0,0        | 0          |
| <b>Jumlah</b>       |       | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>179</b> |

Pada tabel 4.40 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju dan disusul kemudian responden yang memilih jawaban sangat setuju. Data ini memberikan gambaran bahwa auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya telah menunjukkan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai kualitas hasil pemeriksaan auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

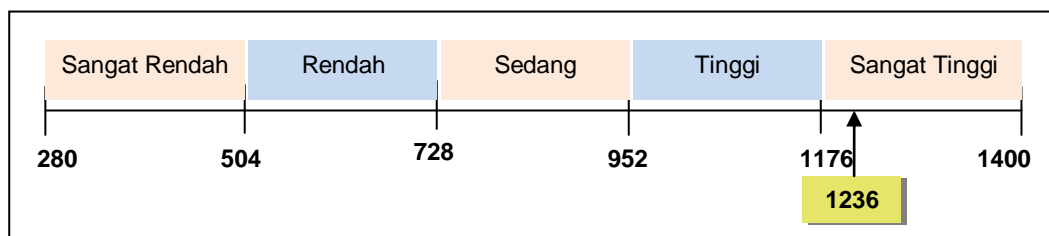
**Tabel 4.41**  
**Rekapitulasi jawaban responden mengenai kualitas hasil pemeriksaan auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung**

| Nomor Pernyataan | Skor Jawaban |            |          |          |          | Jumlah Skor |
|------------------|--------------|------------|----------|----------|----------|-------------|
|                  | 5            | 4          | 3        | 2        | 1        |             |
| 19               | 18           | 22         | 0        | 0        | 0        | 178         |
| 20               | 21           | 19         | 0        | 0        | 0        | 181         |
| 21               | 22           | 18         | 0        | 0        | 0        | 182         |
| 22               | 17           | 23         | 0        | 0        | 0        | 177         |
| 23               | 9            | 28         | 3        | 0        | 0        | 166         |
| 24               | 15           | 23         | 2        | 0        | 0        | 173         |
| 25               | 19           | 21         | 0        | 0        | 0        | 179         |
| <b>Total</b>     | <b>121</b>   | <b>154</b> | <b>5</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>1236</b> |

Rata-rata total skor jawaban responden mengenai kualitas hasil pemeriksaan auditor internal sebesar **1236**. Berpedoman pada pengelompokan skor jawaban responden yang terdapat pada bab 3. Skor total variabel kualitas



hasil pemeriksaan yang diperoleh berada pada interval kategori “**Sangat Tinggi**” Hal ini dapat dilihat dari nilai total skor sebesar **1236** berada pada interval “1176 - 1400” berada pada interval kategori “**Sangat Tinggi**” seperti ditunjukkan pada garis kontinum berikut.



**Gambar 4.3**

#### **Garis Kontinum Kategorisasi Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor internal**

Berdasarkan garis kontinum tersebut dapat dilihat rata-rata total skor tanggapan responden atas ketujuh butir pernyataan sebesar **1236** jatuh pada rentang kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa kualitas hasil pemeriksaan auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung sudah tinggi.

### **4.3 Analisis Pengujian Hipotesis**

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh dari variabel kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji pengaruh kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda) dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini ketiga asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu.

##### 4.3.1.1 Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

**Tabel 4.42**  
**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 40                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0E-7                    |
|                                    | Std. Deviation | ,36304590               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,096                    |
|                                    | Positive       | ,078                    |
|                                    | Negative       | -,096                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | ,607                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,854                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.42 dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,854. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

#### 4.3.1.2 Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel independen pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

**Tabel 4.43**

#### Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                         |       |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | Kecermatan | ,999                    | 1,001 |
|                           | Pengalaman | ,999                    | 1,001 |

a. Dependent Variable: Kuaitas Hasil Pemeriksaan

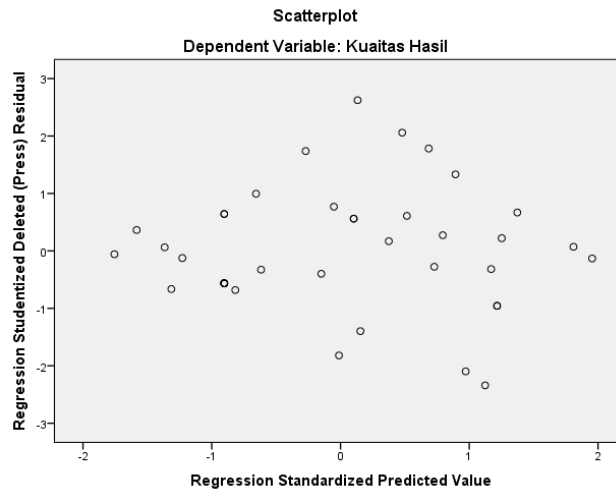
Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.43 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari ketiga variabel independen lebih kecil dari 10 sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

#### 4.3.1.3 Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Berikut ini dilampirkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas, adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan redsidualnya (SDRESID).



**Gambar 4.4**  
**Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar secara merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Setelah ketiga asumsi regresi diuji dan semuanya terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

#### **4.3.2 Estimasi Persamaan Regresi**

Pada bagian ini akan diestimasi koefisien regresi pengaruh kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data hasil konversi skor hasil tanggapan responden.

Model regresi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada kualitas hasil pemeriksaan yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (kecermatan profesional dan pengalaman kerja). Berdasarkan hasil pengolahan data kecermatan

profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan di peroleh hasil regresi sebagai berikut.

**Tabel 4.44**  
**Hasil Estimasi Persamaan Regresi**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |
| 1                         | (Constant) | -,790                       | ,372       |                           | -2,123 |
|                           | Kecermatan | ,744                        | ,102       | ,705                      | 7,257  |
|                           | Pengalaman | ,349                        | ,091       | ,372                      | 3,833  |

a. Dependent Variable: Kuaitas Hasil Pemeriksaan

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.44 maka dapat dibentuk model prediksi variabel kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -0,790 + 0,744 X_1 + 0,349 X_2$$

Pada persamaan tersebut dapat dilihat koefisien kecermatan profesional bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecermatan profesional auditor internal akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Demikian juga koefisien pengalaman kerja bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja auditor internal akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan.

### 4.3.3 Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji apakah kecermatan profesional dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan, baik secara bersama-sama maupun secara parsial maka dilakukan uji hipotesis. Pada pengujian secara parsial apabila nilai t variabel yang sedang diuji lebih besar dari ttabel, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila nilai t variabel yang sedang diuji

lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Pada pengujian simultan apabila ada nilai  $F$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila nilai  $F$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

#### **4.3.3.1 Pengaruh Kecermatan Profesional Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Dihipotesiskan bahwa kecermatan profesional auditor internal berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua arah dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.44 diperoleh nilai  $t$  dari variabel kecermatan profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan sebesar 7,257 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Kemudian dari tabel  $t$  pada  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas 37 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,026. Karena nilai  $t$  variabel kecermatan profesional (7,257) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,026) maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecermatan profesional secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi kecermatan profesional auditor internal akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung.

#### **4.3.3.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Dihipotesiskan bahwa pengalaman kerja auditor internal berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua har dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.44 diperoleh nilai  $t$  dari variabel pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan sebesar 3,833 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Kemudian dari tabel  $t$  pada  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas 37 diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,026. Karena nilai  $t$  variabel pengalaman kerja (3,833) lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (2,026) maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin banyak pengalaman kerja auditor internal akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung.

#### **4.3.3.3 Pengaruh Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja Secara Simultan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Pengujian secara bersama-sama bertujuan untuk membuktikan apakah kecermatan profesional dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS diperoleh tabel Anova untuk pengujian secara simultan sebagai berikut:



**Tabel 4.45**  
**Tabel Pengujian Secara Simultan**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 9,601          | 2  | 4,801       | 34,555 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 5,140          | 37 | ,139        |        |                   |
|                    | Total      | 14,742         | 39 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kuaitas Hasil Pemeriksaan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kecermatan

Melalui tabel 4.45 diperoleh nilai F sebesar 34,555 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Kemudian dari tabel t pada  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas 2 & 37 diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,252. Karena nilai F (34,555) lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (3,252) maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecermatan profesional dan pengalaman kerja auditor internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung.

#### **4.3.4 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut

**Tabel 4.46**  
**Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,807 <sup>a</sup> | ,651     | ,632              | ,37273                     |

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kecermatan

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Pemeriksaan

Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,807 pada tabel 4.46 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (kecermatan profesional dan pengalaman kerja) secara simultan dengan kualitas hasil pemeriksaan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (kecermatan profesional dan pengalaman kerja) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung.

Selanjutnya nilai R-Square sebesar 0,651 atau 65,1 persen pada tabel 4.46 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu menerangkan perubahan pada kualitas hasil pemeriksaan sebesar 65,1 persen. Artinya secara bersama-sama kecermatan profesional dan pengalaman kerja memberikan pengaruh sebesar 65,1% terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 34,9%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar kecermatan profesional dan pengalaman kerja, seperti independensi, objektivitas dll.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Pengaruh Kecermatan Profesional terhadap Kualitas Hasil**

#### **Pemeriksaan**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Kecermatan Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Secara parsial kecermatan profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung. Koefisien kecermatan profesional bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecermatan profesional auditor akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini didukung dengan perhitungan yang diperoleh dari nilai  $t$  dari variabel kecermatan profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan sebesar 7,257 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Kemudian dari tabel  $t$  pada  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas 37 diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,026. Karena nilai  $t$  variabel kecermatan profesional (7,257) lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (2,026) maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecermatan profesional secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung.

Pengaruh kecermatan profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan sejalan dengan faktor-faktor yang ada didalamnya. kecermatan profesional pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero) diukur melalui tiga hal yang sangat penting yaitu Skeptisme Profesional, kehati-hatian. Dari hasil penelitian diketahui dimensi skeptisme profesional dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju

(57,0%) dan disusul responden yang memilih jawaban sangat setuju (41,0%). Data ini menunjukkan bahwa auditor internal pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya telah memiliki skeptisme profesional yang tinggi dalam tugas audit. Sedangkan dimensi kehati-hatian dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju (60,4%) dan disusul responden yang memilih jawaban sangat setuju (37,5%). Data ini menunjukkan bahwa auditor internal pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya telah menunjukkan kehati-hatian yang tinggi terhadap perusahaan.

Berdasarkan total skor jawaban responden mengenai kecermatan profesional, diperoleh nilai total skor sebesar 1923 berada pada interval “1849 – 2200” termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, maka dapat disimpulkan bahwa kecermatan profesional auditor internal pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Sedangkan total skor jawaban responden mengenai Kualitas hasil pemeriksaan, diperoleh dari nilai total skor sebesar 1236 berada pada interval “1177 – 1400” termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Hasil Pemeriksaan auditor internal pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”.

Penelitian ini Mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Rahman (2009) juga berhasil membuktikan bahwa kecermatan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, kualitas hasil pemeriksaan dapat dicapai jika auditor memiliki kecermatan profesional.

#### **4.4.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap due profesional care. Secara parsial pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung. Koefisien pengalaman kerja bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini didukung dengan perhitungan yang diperoleh dari nilai  $t$  dari variabel pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan sebesar 3,833 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Kemudian dari tabel  $t$  pada  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas 37 diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,026. Karena nilai  $t$  variabel pengalaman kerja (3,833) lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (2,026) maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung yaitu PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero).

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan sejalan dengan faktor-faktor yang ada didalamnya. Pengalaman kerja pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero) diukur melalui tiga hal yang sangat penting yaitu lamanya bekerja, frekuensi melakukan tugas, dan pendidikan berkelanjutan. Dari hasil penelitian diketahui dimensi lama kerja dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju (61,3%) dan disusul responden yang memilih jawaban sangat setuju (25,0%). Data ini menunjukkan bahwa lama kerja auditor internal pada

BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya sudah banyak. Pada dimensi frekuensi melakukan tugas audit dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju (68,8%) dan disusul responden yang memilih jawaban sangat setuju (20,0%). Data ini menunjukkan bahwa frekuensi auditor pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung melakukan tugas audit sudah tinggi. Sedangkan dimensi pendidikan berkelanjutan dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju (40,0%) dan disusul responden yang memilih jawaban sangat setuju (26,7%). Data ini menunjukkan bahwa auditor internal pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung BUMN Industri Strategis di Kota Bandung pada umumnya sudah mengikuti pendidikan berkelanjutan. Berdasarkan total skor jawaban responden mengenai pengalaman auditor internal pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung, diperoleh nilai total skor sebesar 1122 berada pada interval “953 – 1176” termasuk dalam kategori “Baik”, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman sebagian besar auditor internal pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Baik”. Sedangkan total skor jawaban responden mengenai Kualitas Hasil Pemeriksaan, diperoleh dari nilai total skor sebesar 1236 berada pada interval “1177 – 1400” termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Hasil Pemeriksaan auditor internal pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”.

Penelitian ini Mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryanto (2008) membuktikan bahwa Pengalaman kerja dalam melakukan audit

dapat meningkatkan Keahlian Auditor dalam menghasilkan Laporan Hasil pemeriksaan yang berkualitas.

#### **4.4.3 Pengaruh Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Untuk mengetahui pengaruh Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), maka dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan uji F atau uji simultan maupun secara uji t atau parsial dilakukan dengan pengujian hipotesis. Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat nilai F sebesar 34,555 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Kemudian dari tabel t pada  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas 2 & 37 diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,252. Karena nilai F (34,555) lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (3,252) maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecermatan profesional dan pengalaman kerja auditor internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di kota Bandung.

Adapun pengaruh Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan yang diperoleh melalui koefisien determinasi Nilai (R) sebesar (0,807) pada tabel 4.48 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (kecermatan profesional dan pengalaman

kerja) secara simultan dengan kualitas hasil pemeriksaan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (kecermatan profesional dan pengalaman kerja) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas hasil pemeriksaan pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung. Kemudian nilai R-Square sebesar 0,651 atau 65,1 persen, menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu menerangkan perubahan pada kualitas hasil pemeriksaan sebesar 65,1 persen. Artinya secara bersama-sama kecermatan profesional dan pengalaman kerja memberikan pengaruh sebesar 65,1% terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada BUMN Industri Strategis di Kota Bandung. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 34,9%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel independen yang diteliti seperti etika, objektivitas, independensi, dll.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kecermatan profesional sebagian besar auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung sudah sangat tinggi. Skeptisme profesional auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung sangat tinggi dan auditor internal hati-hati dalam melaksanakan tugas ketika melakukan pemeriksaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kecermatan profesional secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung, dimana semakin tinggi kecermatan profesional yang dimiliki auditor internal akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan.
2. Pada umumnya auditor internal pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung sudah memiliki banyak pengalaman kerja. Auditor internal juga sering mengikuti pelatihan audit dibidangnya, seperti: manajemen, keuangan, EDP khusus, akuntansi, perpajakan, tehnik serta sering ikut serta dalam perencanaan audit. Frekuensi auditor melakukan tugas audit juga sudah tinggi, namun masih banyak auditor internal belum mendapat

kesempatan untuk mengikuti *Continuing Professional Education*. Secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan.

3. Kecermatan profesional dan pengalaman kerja auditor internal secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung. Secara simultan kecermatan profesional dan pengalaman kerja memberikan pengaruh sebesar 65,1% terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN Industri Strategis di Kota Bandung.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Kecermatan profesional dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas hasil pemeriksaan. Penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan sedikitnya dapat memberikan manfaat dan dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi BUMN Industri Strategis di Kota Bandung untuk senantiasa menjaga Kecermatan profesional, Pengalaman Kerja dan Kualitas Hasil Pemeriksaan yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya agar selalu memberikan hasil audit yang berkualitas dan bebas dari salah saji yang material.

2. Hasil penelitian ini diharapkan juga akan mendorong peneliti selanjutnya untuk mencari lokasi penelitian lain sehingga akan menambah pengetahuan tentang Kecermatan profesional, Pengalaman Kerja dan Kualitas Hasil Pemeriksaan yang baik di BUMN Industri Strategis maupun BUMN yang memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan memperbanyak responden dan penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yaitu etika, objektivitas, dan independensi, yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno, 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi ketiga, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Aji, P. S. (2009). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Anderson, Scarvia B. 1975. Encyclopedia of Educational Evaluation, London Joosy: Bass.
- Arens, Alvin A and Loebbecke, James K. 2008. Auditing dan Jasa Assurance, Edisi 12. USA. Prentice hall International Editions inc.
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2004. Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Arens, Elder, & and Beasley, 2008. Auditing dan Jasa Assurance, Edisi 12 Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Asih, Dwi Ananing Tyas, 2006. Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Ayuningtyas, Harvita Yulian, Sugeng Pamudji. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Diponegoro Journal Of Accounting.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik indonesia, 2012. Ikhtisar Hasil pemeriksaan semester I tahun 2012
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2008. Pelaporan Dan Tindak Lanjut, Disampaikan pada Diklat Bagi Bawasda Se Indonesia, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, Jakarta.

- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2007. *Filosofi Auditing*. Edisi II Disampaikan pada Diklat Bagi Bawasda Se Indonesia, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, Jakarta.
- Batubara, Rizal Iskandar. 2008. Analisis pengaruh latar belakang pendidikan, kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan dan independensi pemeriksa terhadap kualitas hasil pemeriksaan (Study Empiris Pada Bawasko Medan).
- Bawono, Icuik Rangga dan Elisha Muliani Singgih. Faktor-faktor dalam diri auditor dan kualitas audit: Studi pada kap „big four“ di Indonesia. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
- Cacello, Joseph, Roger H. Hermanson, and Neal T. McGrath. 1992. *Audit Quality Attributes : the perception of audit partners, Preparers and financial statement user*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* Vol. 11, No. 1
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Desyanti, Ni Putu, Eka dan Ratnadi, Ni Made, Dwi. 2012. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bandung. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Undayana.
- Dian, Indri Purnamasari, 2005. “Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi”, *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi IV Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Co. Inc. Hal 145.
- Fathimah, Annisa. April 2012. Karakteristik Personal Auditor Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol 1. No 1. Sekolah Tinggi Ekonomi Asia Malang.
- Guy, Dan M, C. Wayne Alderman, Alan J. Winters. 2002. *Auditing*. Edisi kelima. Penerbit Erlangga
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* Edisi Keempat. UPP STIM YKPN

- Herliansyah dan Ilyas (2006). Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgment. Padang, SNA IX.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam. 2012. Faktor Internal Individu Yang Memiliki Pengaruh Terhadap Penerimaan Perilaku Audit Disfungsional.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- International Standard of Organization* 19011. 2002. *Guidelines For Quality Managements System Auditing*
- Iqbar, Sammy. 24 Januari 2013. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- Ir. Syofian Siregar, M.M. 2010. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Istianto, Bambang. 2011. Manajemen Pemerintahan Dalam Perspektif Pelayanan Publik. Jakarta. Mitra Wacana Media. Edisi 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Hal 26.
- Kawijaya, Nelly, & Juniarti, 2002. Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) Pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. Journal of Accounting Universitas Kristen Petra.
- Koran Sindo, 17 Maret 2009. Peringkat korupsi negara Indonesia sebagai negara terkorup di Asia menimbulkan pertanyaan besar mengenai pengawasan dan pertanggungjawaban di lembaga pemerintahan. Bandung.
- Kusharyanti (2003). Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember), hal 25-60.
- Kushasyandita, RR. Sabhrina. 2012. Pengaruh pengalaman, keahlian, situasi Audit, etika, dan gender terhadap Ketepatan pemberian opini auditor Melalui skeptisisme profesional auditor (studi kasus pada kap big four di jakarta). Fakultas ekonomika dan bisnis Universitas diponegoro Semarang

- Lindawati, Zulkifli, Lukman 2013. Pengaruh Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada Inspektorat Provisi Gorontalo. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo
- Louwens, T. et al. 2008. Deficiencies in Auditing Related-Party Transactions: Insights from AAERs”. *Current Issues in Auditing*, (2)2, A10–A16.
- Lubis, Haslinda, 2009. Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. (Tesis, Magister Ilmu Akuntansi Sekolah Pascasarjana USU).
- Mansur, T. (2007). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional”. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada (Tidak Dipublikasikan).
- Masrizal. 2010. Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Audit terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Study Pada Auditor Inspektorat Aceh). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*.
- Misya, 2011. Pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan good corporate governance pada PT. Kimia farma (persero) Tbk. Jakarta. STIE Perbanas Surabaya.
- Muh. Arief Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta
- Mulyadi, 2002, Auditing. Penerbit: PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2008. Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- Nasution, Manahan, 2003. Sekilas Tentang Internal Auditor.
- Nataline, 2007. “ pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di semarang”. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Ng, Terence Bu-Peow dan Hun-Tong Tan. (2003). “Effects of Authoritative Guidance Availability and Audit Committee Effectiveness on Auditors' Judgments in an Auditor-Client Negotiation Context”. *The Accounting Review*, (78)3, 801-818.

- Noviari, S., Merdekawati, T. E., dan Sudarsono, D.T.E. (2005). "Hubungan Etika, Pengalaman, Ketaatan pada Standar Profesi, dan Akuntabilitas Profesional (Survey pada Akuntan Publik di DKI Jakarta)". *Proceeding Seminar Nasional PESAT*. Agustus, E-165-E-172
- Nurchasanah, Rizmah et al, 2003. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit. Jurnal akuntansi dan manajemen edisi Agustus 2003 ISSN 0853-1269 - Akreditasi No. 118/DIKTI/Kep/2001
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2007.
- Pernyataan Standard Auditing No. 4 SPAP (2001)
- Putri, Pritta Amina. 2013. Pengaruh lingkungan etika, pengalaman auditor dan tekanan ketaatan terhadap kualitas Audit judgment. Fakultas ekonomika dan bisnis Universitas diponegoro Semarang.
- Rahman, Ahmad Taufik. 2009. Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soederman. Purwokerto. (Tidak Dipublikasikan)
- Ruhayat, Asep. 2012. Pengaruh Kompleksitas Tugas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Mengenai System Informasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan. Bandung
- Safitri, Nugraheni, Nur. 2012. Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Skripsi Universitas Widyatama Bandung.
- Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu. 2012. pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (survei terhadap auditor kap di jambi dan Palembang). e-Jurnal Binar Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business, A Skill-Building Approach. America: Thirt Edition, John Wiley & Sons, Inc.*
- Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). 2001 : 150.1. Pernyataan Standar Auditing.



- Subhan, 2009. Pengaruh kecermatan profesi, obyektifitas, Independensi dan kepatuhan pada kode etik terhadap Kualitas hasil pemeriksaan (studi pada inspektorat kabupaten pamekasan). Universitas Madura
- Subyantoro. Arif dan Sulistyono. 1998. Statistika II. Yogyakarta. UPN Veteran Press.
- Sugiyono, Dr. 2010. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). Metoda Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono, 2009. Statistika Untuk Penelitian. CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2008), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta, IKAFI.
- Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapty, 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Makalah. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Sunarsip. (2001). Corporate Governance Audit: Paradigma Baru Profesi Akuntan dalam Mewujudkan Good Corporate Governance. Artikel Media Akuntansi, No.17, Th. VII.
- Suryanto Ahmad Totok. 2008. Pengaruh pengalaman kerja terhadap Peningkatan keahlian auditor dalam Bidang auditing (studi survei di KAP wilayah surakarta). (Skrpsi, Program sarjana Akuntansi Universitas Muhamadia Surakarta).
- Suyatno. 2007. Pengaruh Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja BUMN (Studi Empiris pada BUMN di Indonesia). Jurnal Pengembangan Wiraswasta. Vol.9 no.1.April 1-20.
- Tuahta, Victor. 2010. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Matrealitas (studi survei di KAP wilayah bandung). (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung).
- Tubbs (1992). The Effect of Experience on the Auditor's Organization and Amount of Knowledge. The Accounting Review. Vo.67 No. 4 (October): 783-801

Tugiman, Hiro. (2006). Standar Profesional Audit Internal, Cetakan Kesembilan, Yogyakarta: Kanisius.

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara

Widyanto, Aris. 2012. Pengaruh Independensi, *Due Profesional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Widyasari, Malikha. 2010. Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi kualitas Hasil kerja auditor internal dan eksternal. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Wuryan, Andayani. Audit Internal. Edisi I 2008. BPFE. Yogyakarta

<http://mikhaanitaria.blogspot.com>

([id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)).

[www.google.com](http://www.google.com)

[bumn.go.id](http://bumn.go.id)

[www.internalauditing.com](http://www.internalauditing.com)

# LAMPIRAN

## Lampiran Output Uji Validitas dan Reliabilitas

### Reliability

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 40 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 40 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,903             | 11         |

**Item-Total Statistics**

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| P1  | 25,9780                    | 34,587                         | ,614                             | ,895                             |
| P2  | 24,8888                    | 33,691                         | ,648                             | ,893                             |
| P3  | 26,2062                    | 34,446                         | ,652                             | ,893                             |
| P4  | 25,8100                    | 34,604                         | ,621                             | ,895                             |
| P5  | 24,4381                    | 35,121                         | ,579                             | ,897                             |
| P6  | 26,1320                    | 33,817                         | ,713                             | ,890                             |
| P7  | 24,4381                    | 33,297                         | ,723                             | ,889                             |
| P8  | 24,7135                    | 34,353                         | ,601                             | ,896                             |
| P9  | 24,4379                    | 33,134                         | ,741                             | ,888                             |
| P10 | 26,2792                    | 34,636                         | ,647                             | ,894                             |
| P11 | 24,4383                    | 35,399                         | ,504                             | ,901                             |

## Reliability

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 40 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 40 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,852             | 7          |

**Item-Total Statistics**

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| P12 | 18,1703                    | 14,775                         | ,787                             | ,806                             |
| P13 | 17,8886                    | 17,587                         | ,366                             | ,865                             |
| P14 | 17,8883                    | 16,280                         | ,581                             | ,836                             |
| P15 | 17,9966                    | 17,003                         | ,455                             | ,854                             |
| P16 | 17,3056                    | 14,842                         | ,742                             | ,812                             |
| P17 | 17,3059                    | 14,845                         | ,741                             | ,812                             |
| P18 | 17,3056                    | 15,476                         | ,639                             | ,828                             |

## Reliability

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 40 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 40 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,870             | 7          |

**Item-Total Statistics**

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| P19 | 13,1083                    | 13,459                         | ,747                             | ,837                             |
| P20 | 12,9895                    | 13,559                         | ,725                             | ,840                             |
| P21 | 12,9484                    | 13,661                         | ,707                             | ,843                             |
| P22 | 13,1462                    | 13,457                         | ,750                             | ,837                             |
| P23 | 11,9407                    | 13,900                         | ,616                             | ,855                             |
| P24 | 11,7649                    | 14,755                         | ,455                             | ,877                             |
| P25 | 13,0693                    | 14,531                         | ,542                             | ,864                             |

## Lampiran Output Regresi

### Regression

[DataSet1]

#### Descriptive Statistics

|               | Mean   | Std. Deviation | N  |
|---------------|--------|----------------|----|
| Kuaitas Hasil | 2,1180 | ,61481         | 40 |
| Kecermatan    | 2,5250 | ,58267         | 40 |
| Pengalaman    | 2,9489 | ,65504         | 40 |

#### Correlations

|                     |               | Kuaitas Hasil | Kecermatan | Pengalaman |
|---------------------|---------------|---------------|------------|------------|
| Pearson Correlation | Kuaitas Hasil | 1,000         | ,716       | ,394       |
|                     | Kecermatan    | ,716          | 1,000      | ,030       |
|                     | Pengalaman    | ,394          | ,030       | 1,000      |
| Sig. (1-tailed)     | Kuaitas Hasil | .             | ,000       | ,006       |
|                     | Kecermatan    | ,000          | .          | ,426       |
|                     | Pengalaman    | ,006          | ,426       | .          |
| N                   | Kuaitas Hasil | 40            | 40         | 40         |
|                     | Kecermatan    | 40            | 40         | 40         |
|                     | Pengalaman    | 40            | 40         | 40         |

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered                   | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | Pengalaman, Kecermatan <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: Kuaitas Hasil

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,807 <sup>a</sup> | ,651     | ,632              | ,37273                     |

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kecermatan

b. Dependent Variable: Kuaitas Hasil

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 9,601          | 2  | 4,801       | 34,555 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 5,140          | 37 | ,139        |        |                   |
|       | Total      | 14,742         | 39 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kuaitas Hasil

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kecermatan

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -,790                       | ,372       |                           | -2,123 | ,040 |
|       | Kecermatan | ,744                        | ,102       | ,705                      | 7,257  | ,000 |
|       | Pengalaman | ,349                        | ,091       | ,372                      | 3,833  | ,000 |

a. Dependent Variable: Kuaitas Hasil

## Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

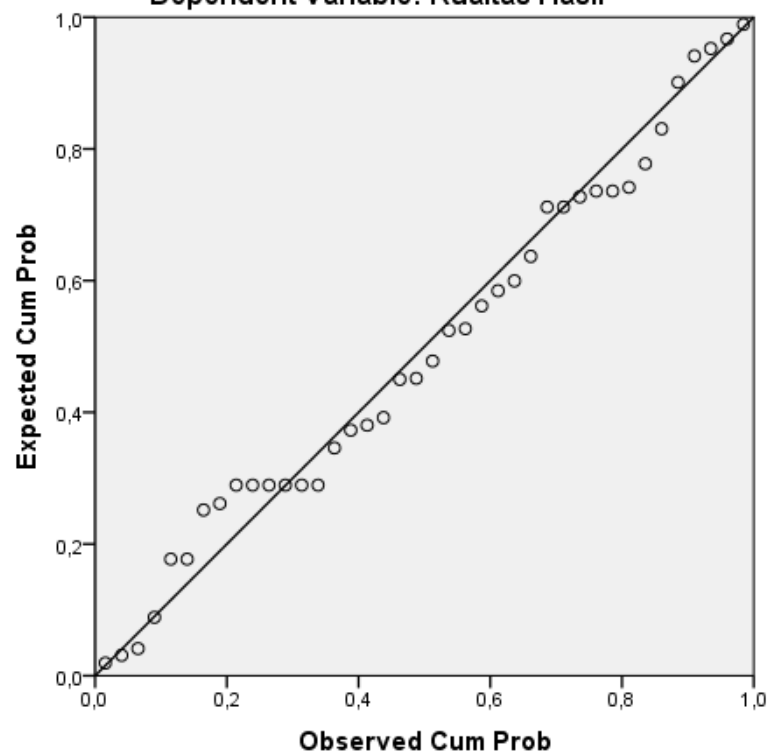
| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Kecermatan | ,999                    | 1,001 |
|       | Pengalaman | ,999                    | 1,001 |

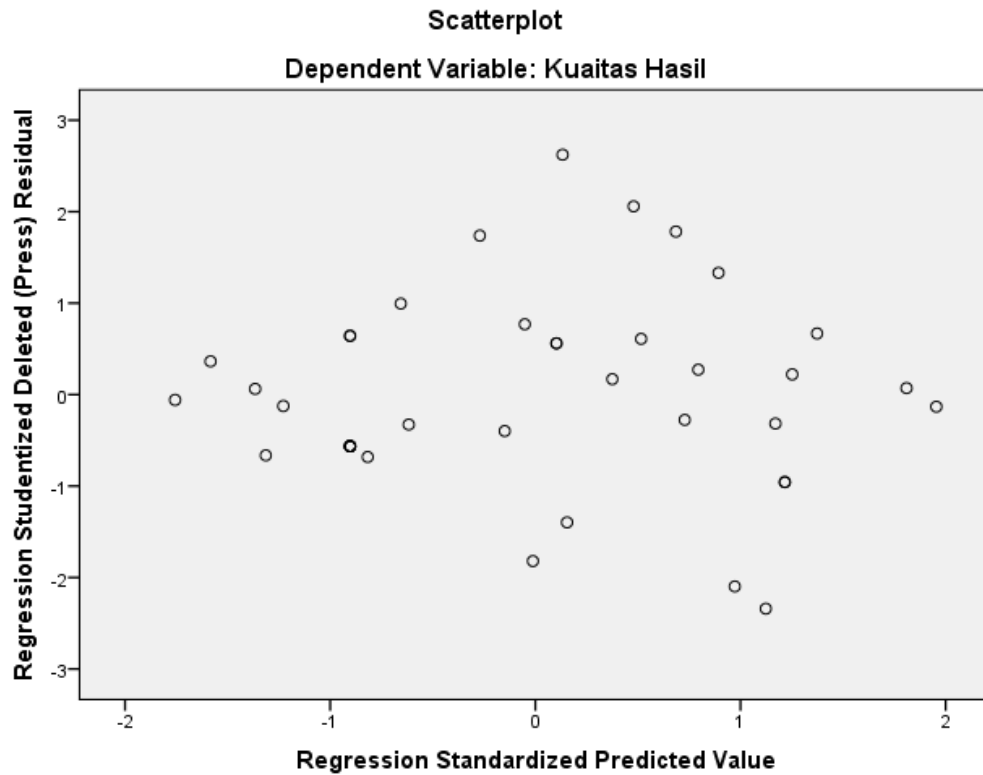
a. Dependent Variable: Kuaitas Hasil



## Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Kuaitas Hasil





## NPar Tests (Uji Normalitas Model)

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 40                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | ,36304590               |
|                                  | Absolute       | ,096                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,078                    |
|                                  | Negative       | -,096                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,607                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,854                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Bandung, April 2014

Kepada Yth:

Bapak/Ibu

Akuntan/Auditor/Spi

Di tempat

Dengan hormat

Dalam rangka memenuhi tugas akhir kami sebagai mahasiswa jurusan akuntansi di fakultas ekonomi Universitas Islam Bandung, saya mau mengadakan penelitian ilmiah. Penelitian ini saya mencoba menguji pengaruh kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon partisipasi Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Data-data yang kami peroleh akan kami jaga kerahasiannya dan hanya semata-mata akan kami gunakan untuk kepentingan akademis.

Atas kerjasama, dukungan dan perhatiannya Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih dan sangat kami hargai setinggi-tingginya.

Mengetahui,

Hormat saya,

Pupung Purnmasari SE. M.si  
Dosen Pembimbing

Alliyyil Fitriani  
Peneliti

## KUESIONER PENELITIAN

### “PENGARUH KECERMATAN PROFESIONAL, PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN”

**Studi Kasus : Perusahaan strategis BUMN Di Bandung**

#### **I. Identitas Peneliti**

Nama : Alliyil Fitriani

Angkatan: 2010

Asal institusi: Fakultas ekonomi-Akuntansi, Universitas Islam Bandung.

#### **II. Identitas Responden**

1. Nama :

2. Umur : ☐ < 25      ☐ 26-35

☐ 36-55      ☐ > 55

3. Jenis Kelamin : Pria / Wanita

4. Pendidikan Terakhir : ☐ S3; ☐ S2; ☐ S1; ☐ D3;

5. Jabatan : ☐ Supervisor Auditor

☐ Manager Auditor

☐ Senior Auditor

☐ Junior Auditor

6. Lama Bekerja : ☐ < 1 tahun

☐ antara 1-5 tahun

☐ antara 6-10 tahun

☐ > 10 tahun

### III. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Isilah semua nomor dengan memilih satu diantara 5 alternatif jawaban dengan memberikan tanda *check list* (  $\checkmark$  ) pada kolom yang sudah disediakan.
3. Ada 5 (lima) alternatif jawaban yang disediakan, dan masing-masing bobot nilai dari setiap jawaban adalah:

Sangat Setuju, Sangat Benar, Sangat Memadai : diberi skor 5

Setuju, Benar, Memadai : diberi skor 4

Kurang Setuju, Kurang Benar, Kurang Memadai : diberi skor 3

Tidak Setuju, Tidak Benar, Tidak Memadai : diberi skor 2

Sangat Tidak Setuju, Sangat Tidak Benar, Sangat Tidak Memadai : diberi skor 1

4. Apabila ada kekeliruan dalam memilih alternatif jawaban berikan tanda sama dengan (=) pada jawaban yang telah dibuat tadi kemudian beri tanda silang pada jawaban yang baru.

5. Jawablah semua pertanyaan yang ada tanpa ada yang terlewat.

6. Kami menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban yang anda berikan.

**Selamat mengerjakan dan sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas waktu yang telah diberikan.**

| <b>A. KECERMATAN PROFESIONAL</b>         |  |          |          |          |          |          |
|--|--|----------|----------|----------|----------|----------|
| <b>No</b>                                | <b>Keterangan</b>  | <b>1</b> | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>5</b> |
| <b>Indikator : Skeptisme Profesional</b> |  |          |          |          |          |          |
| 1  | Saya sebagai auditor internal harus memiliki pengetahuan yang didasarkan pada keyakinan terhadap sumbernya karena tingkat persuasinya yang memadai. (misalnya konfirmasi, rekening koran, atau pendapat ahli). |          |          |          |          |          |
| 2  | Saya sebagai auditor internal harus menggunakan pengetahuan yang   |          |          |          |          |          |

|                                  |  |          |          |          |          |          |
|----------------------------------|--|----------|----------|----------|----------|----------|
|                                  | didasarkan pada intuisi, imajinasi, atau pengalaman, (seperti dalam hal auditor melakukan <i>scanning</i> atau review analitis.)   |          |          |          |          |          |
| 3                                | Saya sebagai auditor internal harus memiliki pengetahuan yang didasarkan pada kemampuan berpikir secara logis, sebagaimana dipraktekkan oleh auditor ketika melakukan analisis matematik.  |          |          |          |          |          |
| 4                                | Saya sebagai auditor internal selalu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan data yang dihimpun langsung, (seperti yang diperoleh melalui pembuktian dengan pemeriksaan fisik dan pengamatan dokumen.) |          |          |          |          |          |
| 5                                | Saya sebagai auditor internal sudah mempunyai pengetahuan yang didasarkan pada kenyataan tentang apa yang betul-betul berlangsung dengan efektif, (seperti terjadi dalam hal auditor mengestimasi kelayakan kolektibilitas piutang).           |          |          |          |          |          |
| <b>No</b>                        | <b>Keterangan</b>  | <b>1</b> | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>5</b> |
| <b>Indikator : Kehati-hatian</b> |  |          |          |          |          |          |
| 6                                | Saya (auditor internal) sebagai sikap kehati-hatian, maka saya menggunakan perencanaan pemeriksaan yang memadai.   |          |          |          |          |          |
| 7                                | Saya sebagai auditor internal menggunakan sepenuhnya kemampuan dan pengetahuan saya ketika mengaudit suatu laporan keuangan.   |          |          |          |          |          |
| 8                                | Sebagai auditor internal, saya mampu menjalankan keahlian audit yang saya miliki terhadap objek pemeriksaan.   |          |          |          |          |          |
| 9                                | Saya sebagai auditor internal sangat waspada terhadap setiap penyimpangan yang terjadi di dalam pemeriksaan suatu laporan  |          |          |          |          |          |

|  |  |          |          |          |          |          |
|--|--|----------|----------|----------|----------|----------|
|  | keuangan.  |          |          |          |          |          |
| 10   | Saya sebagai auditor internal memiliki sikap yang seksama dalam melakukan tugas ketika melakukan pemeriksaan.  |          |          |          |          |          |
| 11   | Setelah memeriksa saya (auditor internal) mengevaluasi tindakan dan putusnya dengan hakikat tujuan yang ingin dicapai.   |          |          |          |          |          |
| <b>B. PENGALAMAN KERJA</b>                         |  |          |          |          |          |          |
| <b>Indikator : Lamanya Bekerja Sebagai Auditor</b> |  |          |          |          |          |          |
| 12   | Ditempat Bapak/Ibu/Saudara/I bekerja, para auditor internal (pelaksana) mengikuti pelatihan audit dibidangnya (seperti : manajemen, keuangan, EDP khusus, akuntansi, perpajakan, teknik) pada umumnya              |          |          |          |          |          |
| 13   | Ditempat Bapak/Ibu/Saudara/I bekerja, auditor internal ikut serta dalam perencanaan audit pada umumnya   |          |          |          |          |          |
| <b>No</b>  | <b>Keterangan</b>  | <b>1</b> | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>5</b> |
| <b>Indikator : Frekuensi Melakukan Tugas Audit</b> |  |          |          |          |          |          |
| 14   | Pemahaman atas tugas audit yang diberikan kepada saya sebagai auditor internal, saya dapatkan dari frekuensi melakukan tugas audit tersebut  |          |          |          |          |          |
| 15   | Frekuensi saya sebagai auditor internal melakukan tugas audit mempengaruhi ketepatan penilaian saya pada saat menentukan <i>Due Profesional Care</i> sewaktu mengaudit BUMN Industri Strategis tempat saya bekerja |          |          |          |          |          |
| <b>Indikator : Pendidikan Berkelanjutan</b>        |  |          |          |          |          |          |
| 16   | Saya sebagai auditor internal diberi kesempatan oleh BUMN Industri Strategis tempat saya bekerja untuk mengikuti <i>Continuing Professional Educationi (CPE)</i>   |          |          |          |          |          |

|                                      |   |          |          |          |          |          |
|--------------------------------------|---|----------|----------|----------|----------|----------|
| 17                                   | Didalam mengikuti CPE, saya sebagai auditor internal dibiayai oleh BUMN Industri Strategis di tempat saya bekerja   |          |          |          |          |          |
| 18                                   | Dengan mengikuti CPE ini, keahlian saya sebagai auditor internal dalam memberikan pertimbangan untuk menetapkan <i>Due Profesional Care</i> semakin meningkat   |          |          |          |          |          |
| <b>C. KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN</b> |   |          |          |          |          |          |
| 19                                   | Menurut saya sebagai auditor internal, laporan yang dihasilkan harus akurat, serta terselesaikanya audit dengan tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.                       |          |          |          |          |          |
| 20                                   | Saya sebagai auditor internal melakukan proses pengumpulan dan pengujian bukti dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, dan menghasilkan temuan audit  |          |          |          |          |          |
| 21                                   | Menurut saya sebagai auditor internal laporan yang di hasilkan harus lengkap, jelas, ringkas, serta menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat.   |          |          |          |          |          |
| 22                                   | Saya sebagai auditor internal menetapkan ketaatan yang memenuhi standar auditing dalam penugasan audit.   |          |          |          |          |          |
| 23                                   | Saya sebagai auditor internal, di dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus melaksanakan empat tahap proses audit.  |          |          |          |          |          |
| <b>No</b>                            | <b>Keterangan</b>   | <b>1</b> | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>5</b> |
| 24                                   | Auditor internal dituntut untuk melaksanakan sikap <i>skeptisme</i> profesionalnya sehingga auditor internal dapat menggunakan kemahirann profesionalnya dengan cermat dan seksama terhadap laporan yang di |          |          |          |          |          |



|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
|    | periksanya.  |  |  |  |  |  |
| 25 | Saat menerima penugasan, saya auditor internal menetapkan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. |  |  |  |  |  |

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

|                       |  |
|-----------------------|--|
| NAMALENGKAP           | : Alliyyil Fitriani  |
| NAMA PANGGILAN        | : Alil/yil/fitri   |
| TEMPAT, TANGGAL LAHIR | : Garut, 23 september 1992   |
| ALAMAT                | : Taman Kopo Indah 3 Blok C 1 No 3   |
| AGAMA                 | : Islam  |
| JENIS KELAMIN         | : Perempuan  |
| NAMA AYAH             | : Lukman Wibowo  |
| NAMA IBU              | : Een Hendrawati   |
| ALAMAT ORANGTUA       | : Taman Kopo Indah 3 Blok C 1 No 3   |
| STATUS                | : Mahasiswa  |
| HOBİ                  | : Olahraga   |
| GOLONGAN DARAH        | : A  |
| RIWAYAT PENDIDIKAN    | : 1. TK Firdaus LULUS TAHUN 1998<br>2. SDN Taman Kopo Indah 2 LULUS<br>TAHUN 2004<br>3. SMPN 3 Bandung LULUS TAHUN<br>2007<br>4. SMAN 11 Bandung LULUS TAHUN<br>2010<br>5. PROGRAM STUDI Akuntansi |
| RIWAYAT ORGANISASI    | : OSIS SMPN 3 Bandung  |
| RIWAYAT PEKERJAAN     | : PT. Machonland   |